

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**TRI APRILINA**  
**NIM. 5219058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**TRI APRILINA**  
**NIM. 5219058**

Pembimbing:

**Dr.Hj.SOPIAH, M.Ag.**  
NIP. 19710707 200003 2 001

**Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.**  
NIP. 19750411 200912 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1  
KARANGANYAR KABUPATEN  
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN”, secara keseluruhan adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 20 Januari 2022

Yang menyatakan



**TRI APRILINA**  
NIM.5219058



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN  
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

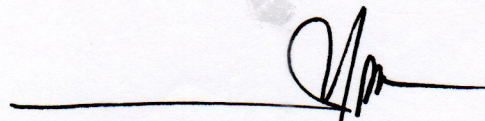
Pekalongan, 23 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.**  
NIP. 19710707 200003 2 001

Pembimbing II





**Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.**  
NIP. 19750411 200912 1 002



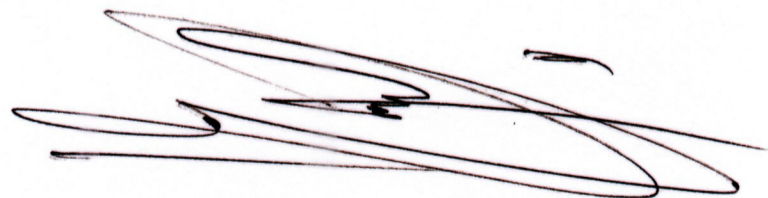
## LEMBAR PESETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN  
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<b>Dr.Hj.SOPIAH, M.Ag.</b> NIP. 19710707 200003 2 001  Pembimbing I		24/11 2021
2	<b>Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.</b> NIP. 19750411 200912 1 002  Pembimbing II		24/11/ 2021

Pekalongan, 23 November 2021

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi PAI,



**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag**  
NIP. 19670421 199603 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1  
KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. SOPIAH; M.Ag.  
2. Dr. H. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.  
yang telah diujikan pada hari Kamis, 23 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 23 Januari 2022

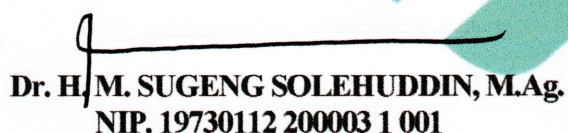
Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,



**Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.**  
NIP. 19850405 201903 1 007

Penguji Anggota,

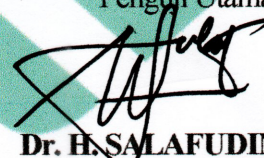


**Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001



**Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.**  
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Utama,



**Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.**  
NIP. 19650825 199903 1 001



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

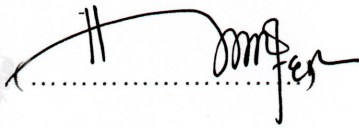
Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

()

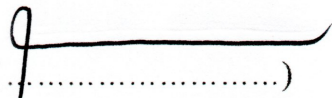
Sekretaris :  
Dr. H. ALI MUHTAROM, M.H.I.

()

Penguji Utama :  
Dr. H. SALAFUDIN, M.S.i.

()

Penguji Anggota :  
Dr. H. M. SUGENG SOLEHUDDIN, M.Ag.

()

Diuji di Pekalongan pada tanggal 23 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.00-09.30 WIB  
Hasil/ nilai : 81 / A-  
Predikat kelulusan : Sangat memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah system tranliterasi arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P & K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Z	z (dengan titik di bawahnya)



Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ع	Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	Y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya

Contoh: جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karamatul auliya'*

#### IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya

#### VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wawu mati ditulis *au*

Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

Contoh: سَأَنْتُمْ ditulis *a’antum*

مُؤَنَّثُ ditulis *mu’annas*

#### VII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur’an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syia’ah*

#### VIII. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

Contoh : شيخ الاسلام ditulis *Syaihal-Islam* atau *Syaikhul-Islam*



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan teruntuk,

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu membimbing, memotivasi, mendukung dan mendampingi dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Terimakasih Kepada keluarga besar Pascasarjana IAIN Pekalongan sebagai almamater tercinta, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengamalan.
3. Keluarga besar SMPN 1 Karanganyar yang sudah bersedia membantu menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Ibu Tri wulin Permatasari, bapak Tarjono dan bapak Abdul Halim yang sudah membantu menyelesaikan penelitian ini.
4. Teman-teman semua yang sudah menyemangati, membantu dan mendampingi dalam menyelesaikan penelitian ini.

## MOTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan

ke surga baginya." (HR. Muslim)



## ABSTRAK

Tri Aprilina, NIM. 5219058. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. (2) Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

SMPN 1 Karanganyar adalah sekolah yang terletak di daerah pedesaan dengan jaringan internet yang cenderung tidak lancar, sedangkan dalam pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda, tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring ini juga tentu akan berdampak bagi guru, siswa dan juga pada hasil pembelajarannya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar?. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar. Apa dampak dari pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar?. Dengan tujuan penelitian: Untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisis dampak dari sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dipaparkan dengan teknik analisis deskriptif maka analisisnya berlangsung selama dan pasca pengumpulan data, yang dipaparkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini diantaranya: Pada tahap persiapan, guru membuat alih fungsi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan membuat bahan pembelajaran daring. Pelaksanaan Pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Formulir. Faktor pendukung berupa bantuan kuota, sarana komputer serta dampingan dari guru dan orang tua. Faktor penghambat berupa kurang lancarnya jaringan internet, hambatan ekonomi dan rasa kejenuhan siswa. Dampak positif pembelajaran daring diantaranya siswa menjadi lebih mandiri, kreatif dan inovatif, mengembangkan pola pikir siswa dan memupuk sikap tanggung jawab pada siswa. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan guru khususnya pada bidang teknologi. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dampak negatif pembelajaran daring diantaranya siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa cepat merasa bosan, dan waktu belajar siswa lebih sedikit. Lebih menguras waktu, tenaga, dan pikiran guru. Pada tahap evaluasi nilai hasilnya kurang efektif karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung.

## ABSTRACT

Tri Aprilina, NIM. 5219058. 2021. Implementation of Online Learning in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Karanganyar, Pekalongan Regency. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate Program IAIN Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. (2) Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag.

Keywords: Implementation, Online Learning, Islamic Religious Education

SMPN 1 Karanganyar is a school located in a rural area with an internet network that tends to be not smooth, while online learning requires a smooth internet network. In the implementation of online learning, it certainly requires a different learning strategy, not the same as face to face learning. This online learning will also certainly have an impact on teachers, students and also on learning outcomes. The formulation of the research problem is: How is the implementation of online learning applied to Islamic religious education subjects at SMPN 1 Karanganyar?. What are the supporting and inhibiting factors for online learning at SMPN 1 Karanganyar. What is the impact of online learning on Islamic religious education subjects at SMPN 1 Karanganyar?. With the aim of the study: To analyze the implementation of online learning in Islamic religious education subjects at SMPN 1 Karanganyar, Pekalongan district. To analyze the impact of the online learning system on Islamic religious education subjects at SMPN 1 Karanganyar, Pekalongan district.

This study uses a qualitative approach. The type of research is field research (field research). The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques, presented with descriptive analysis techniques, so the analysis takes place during and after data collection, which is presented in narrative form.

The results of this study include: In the preparation stage, the teacher makes learning applications, plans for implementing online learning and makes online learning materials. Implementation of online learning using learning applications. At the evaluation stage of online learning using the Google Forms application. Supporting factors include quota assistance, computer facilities and assistance from teachers and parents. The inhibiting factors are the lack of smooth internet network, economic barriers and a sense of student boredom. The positive impacts of online learning include students becoming more independent, creative and innovative, developing students' mindsets and fostering an attitude of responsibility in students. Increase the knowledge and skills of teachers, especially in the field of technology. Learning activities become more creative and innovative. The negative impacts of online learning include students having difficulty understanding the material, students feel bored quickly, and students have less time to study. It takes more time, energy, and the teacher's mind. At the evaluation stage, the results are less effective because the teacher cannot monitor students directly.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur yang telah melipahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad Saw. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral, material, dan spiritual. Penulis merasa dukungan, bimbingan, dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dr.Hj. Sopiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan demi kebaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan demi kebaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Zawawi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan menasehati.
7. Ibu Tri Wulin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Karanganyar yang telah memberikan izin peneliti, serta guru PAI dan staf SMPN 1 Karanganyar yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Segenap Dosen dan staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.

9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
10. Seluruh rekan guru SDN 02 Pedawang yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penelitian ini.
11. Semua pihak dan sahabatku yang turut membantu selesainya tesis ini.

Atas semua bantuannya tersebut penulis tidak mampu membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta iringan doa semoga mendapat balasan dari Allah. *Jazakumullah khairon katsiron.*

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga petunjuk selalu menyertai kita hingga kita berada di jalan yang diridhoi-Nya. Dan tidak lupa penulis memohon kepadaNya, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

***Wassalamualaikum Wr.Wb.***

Pekalongan, 20 Januari 2022

Penulis



**TRI APRILINA**  
NIM.5219058



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Kerangka Teoretik .....	13
G. Kerangka Berpikir .....	17
H. Metode Penelitian .....	18
1. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian .....	18
2. Sumber data .....	19
3. Teknik pengumpulan data .....	20
4. Teknik analisis data .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	26
A. Implementasi .....	26
1. Pengertian Implementasi .....	26
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi .....	27
B. Pembelajaran Daring .....	28
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	28
2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring .....	31
3. Jenis Pembelajaran Daring .....	38
4. Manfaat Pembelajaran Daring .....	40

5. Kelebihan Pembelajaran Daring .....	41
6. Kelemahan Pembelajaran Daring.....	42
7. Metode Pembelajaran Daring.....	43
8. Dasar Hukum Pembelajaran daring .....	45
C. Pendidikan Agama Islam .....	46
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	46
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	53
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	55
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	56
6. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	57

**BAB III GAMBARAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN.**

A. Gambaran Umum SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan .....	61
1. Letak Geografis SMPN 1 Karanganyar .....	61
2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Karanganyar .....	61
3. Profil Sekolah SMPN 1 Karanganyar .....	62
4. Visi dan Misi SMPN 1 Karanganyar .....	63
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	63
6. Struktur Organisasi Sekolah .....	66
7. Keadaan sarana dan Prasarana .....	66
B. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar.....	68
1. Persiapan Pembelajaran Daring .....	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	70
3. Evaluasi Pembelajaran Daring .....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar.....	75
1. Faktor Pendukung .....	75
2. Faktor Penghambat.....	76
D. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar.....	78
1. Dampak Positif .....	78
2. Dampak Negatif .....	80

<b>BAB IV ANASILIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN.</b>	79
A. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar.....	83
B. Analisis Dampak Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar.....	91
C. Analisis Dampak Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar.....	95
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	100
A. Simpulan .....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	107
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	124

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Keadaan Pendidik SMPN 1 Karanganyar .....	64
1.2 Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Karanganyar.....	65
1.3 Struktur Organisasi SMPN 1 Karanganyar .....	66
1.4 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Karanganyar .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	107
2. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	108
3. Pedoman Wawancara Guru PAI.....	109
4. Transkrip Wawancara.....	110
5. Hasil Observasi .....	120
6. Dokumentasi .....	122
7. Daftar Riwayat Hidup.....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 memaksa para guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Para guru mencari metode yang tepat untuk menyampaikan materi serta mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya pandemi Covid-19 ini, guru maupun peserta didik tidak dapat mengabaikan lagi manfaat dari teknologi. Guru, dan peserta didik yang dulunya belum populer dengan teknologi menjadi sedikit populer dengan teknologi. Atau dengan kata lain adanya pandemi Covid-19 ini sedikit memaksa pendidik maupun peserta didik untuk memahami manfaat dari teknologi. Hal ini tentu membuka mata kita semua bahwa kemampuan berteknologi penting untuk dimiliki terutama bagi praktisi pendidikan di era sekarang. Guru tidak seharusnya panik, karena begitu banyak pelatihan dan seminar secara online di masa pandemi untuk mengembangkan kreativitas dan skill dalam mengembangkan pembelajaran secara daring.<sup>1</sup>

Tantangan dalam sistem pembelajaran daring yaitu kesiapan guru dan peserta didik. Yang dulunya guru mengajar secara langsung di kelas, sekarang mengalami perubahan yaitu mengajar melalui media daring.<sup>2</sup>

Dengan perubahan tersebut apakah seorang guru masih bisa melaksanakan

---

<sup>1</sup> Randy Irawan, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm. 75.

<sup>2</sup> Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Erfa Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm 45.

pembelajaran dengan efektif, yang tadinya pembelajaran dilaksanakan di kelas sudah efektif apakah pembelajaran melalui media daring juga akan efektif. Awalnya ponsel hanya digunakan sebagai media komunikasi, namun sekarang bermulti fungsi dalam memberikan materi dan tugas dengan durasi waktu yang pendek. Sistem penilaian guru untuk siswa selama pandemic Covid-19 ini pun berbeda. Yang biasanya guru melakukan penilaian secara langsung, dan bisa langsung mengamati siswanya tapi sekarang guru melakukan penilaiannya melalui online, tentu hasilnya akan berbeda.

Tidak jauh dengan siswa, hampir setiap siswa melakukan berbagai hal dirumah sehingga dampak yang paling berpengaruh adalah psikologis, rumah yang tadinya digunakan untuk bermain dan bersenda gurau dengan keluarga, sekarang menjadi tempat untuk sekolah tempat bermain, dan tempat semua aktivitas. Siswa biasanya mengikuti pelajaran dengan tatap muka di kelas bersama guru juga mengalami perubahan yakni kini menerima pembelajaran di rumah secara online. Hal ini akan menjadi tantangan juga, apakah siswa dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran daring membuat siswa harus lebih menerima dan memahami pelajaran tanpa dampingan langsung dari guru.

Tantangan lain dalam pembelajaran daring ini adalah masalah kuota internet dan jaringan internet yang tidak selalu lancar. Tidak semua guru dan siswa tinggal di daerah yang jaringan internetnya lancar. Juga tidak semua siswa memiliki Handphone android. Hal ini membuat orang tua bekerja mencari uang lebih ekstra lagi supaya dapat membelikan anaknya handphone

android. Masalah lain dalam pembelajaran daring saat ini yaitu guru yang masih gagap teknologi dan kurang mahir menggunakan handphone android. Tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua guru sudah fasih teknologi seperti computer dan Hp. Masih banyak guru yang kewalahan dalam menggunakan media elektronik dan aplikasi pembelajaran. Guru yang masih muda akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran daring, lalu bagaimana dengan guru yang usianya sudah mendekati pensiun, tentu akan menjadi tantangan tersendiri.

Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang penting bagi umat manusia. Pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk mengenalkan ajaran Islam kepada peserta didik, supaya setelah lulus sekolah nanti peserta didik dapat menerima dan mengimplementasikan ajaran agama Islam yang diyakini dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, oleh karena itu di setiap sekolah wajib ada pelajaran pendidikan agama Islam. Pada masa pandemi saat ini, mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak mudah untuk diajarkan. Karena didalam pelajaran pendidikan agama Islam termuat bukan hanya teori tapi juga ada materi yang perlu di praktikan, seperti praktik wudhu, tayamum dan shalat. Padahal sistem pembelajaran saat ini sedang menggunakan media daring, hal ini akan menjadi tantangan bersama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Apakah guru pendidikan agama Islam bisa menyampaikan dan mengajarkan materi dengan baik, dan apakah siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.

SMPN 1 Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, tentu tidak selalu berjalan lancar, akan ada tantangan bagi guru dan siswa. Tantangan pertama yaitu jaringan internet yang kurang baik, karena SMPN 1 Karanganyar merupakan sekolah yang terletak di daerah pedesaan, hal ini akan menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

*“Dalam melaksanakan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar ini, tentu ada hambatan salah satunya, jaringan internet, sebagian besar siswa SMPN 1 Karanganyar tinggal di daerah pedesaan, jadi akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, mereka harus mencari sinyal terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran daring”.*<sup>3</sup>

Tantangan lain pembelajaran PAI melalui media daring di SMPN 1 Karanganyar yaitu ada beberapa siswa yang tidak paham teknologi, dan tidak semua guru paham tentang teknologi, jadi sulit untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi zaman sekarang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

*“Pembelajaran daring ini menjadi tantangan bersama baik bagi siswa maupun guru, terkadang ada siswa yang kurang paham teknologi, seperti bagaimana cara membuka materi yang bentuknya PPT, dan bagi guru sendiri itu tidak semua guru paham tentang teknologi, dan setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda, terkadang saya meminta bantuan kepada guru yang lebih muda untuk mengajari saya bagaimana caranya menggunakan teknologi pembelajaran.”*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu 18 November 2020.

<sup>4</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu 18 November 2020.



Permasalahan lain dalam pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar juga termasuk pada ketersediaan perangkat seperti HP dan paket data. Ada beberapa siswa yang Hp nya bukan android ada juga siswa yang tidak mempunyai HP. Lalu bagaimana peserta didik akan melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui media daring. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

*“Kendala lain yaitu ada sebagian siswa yang belum memiliki Hp android ,jadi mereka harus meminjam HP saudaranya agar dapat mengikuti pembelajaran daring”.*<sup>5</sup>

Dan seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Halim guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

*“Ada juga siswa yang belum mempunyai HP, mereka yang belum mempunyai HP datang kesekolah dan dipinjam komputer sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tugas ”.*<sup>6</sup>

Tantangan lain pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, terkendalanya sinyal, kuota dan kondisi ekonomi yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tarjono guru SMPN 1 Karanganyar:

*“Kendala utama kita yaitu sinyal dan kuota, karena sebagian siswa tinggal di pedesaan, mereka kesusahan dalam mencari jaringan internet, ada yang mengeluhkan juga bahwa kuotanya cepat habis kalau menggunakan video pembelajaran”.*<sup>7</sup>

Selain itu di SMPN 1 Karanganyar di juga terdapat banyak tantangan, yaitu rasa bosan siswa dalam menjalankan pembelajaran secara daring. Karena siswa lama-lama juga akan jenuh terus berada di rumah, mengerjakan

---

<sup>5</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu 18 November 2020.

<sup>6</sup> Bapak Abdul Halim, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu 18 November 2020.

<sup>7</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu 18 November 2020.

tugas dirumah tidak bertemu guru dan teman-temanya, yang kemudian juga banyak siswa lebih memilih bermain game online daripada mengikuti pembelajaran online, seperti yang dikatan oleh ibu Tri Wulin selaku kepala sekolah SMPN 1 Karangayar:

*“saya akhir-akhir ini sering mendapat laporan dari guru kalau anak-anak sudah banyak yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran online, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas harian yang dikirim oleh guru PAI melalui google form. Pada awal pembelajaran online respon siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI secara online sangat baik, mereka sangat respon, tapi lama-kelamaan banyak siswa yang kurang respon dalam mengerjakan tugas secara online. Dan setelah kami lakukan home visit, kami datang ke rumah, mereka anak-anak yang kurang aktif dalam pembelajaran online, menurut orang tua mereka, anak-anak lebih suka bermain game online dan bersosial media makanya anak-anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran online. Setelah itu kami beri pendekatan terhadap orang tua dan anak, walaupun dirumah anak juga harus tetap belajar. Setelah kami lakukan home visit ternyata respon anak kembali naik dalam mengerjakan tugas online.”<sup>8</sup>*

Pembelajaran daring pada pelajaran PAI di SMPN 1 Karangayar tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, akan ada gangguan mulai dari siswa dan guru yang kurang paham teknologi, rasa bosan peserta didik, sampai sulitnya akses internet bagi para pendidik dan peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan. Civitas akademik perkotaan akan lebih mudah menemukan jaringan internet di manapun dan kapan pun, sehingga yang dibutuhkan hanyalah kesadaran dan kemauan untuk menggunakan jaringan yang ada sebaik mungkin. Lalu bagaimana dengan guru PAI dan peserta didik yang tinggal di desa seperti di SMPN 1 Karangayar kabupaten Pekalongan,

---

<sup>8</sup> Ibu Tri Wulin Permatasari, kepala sekolah SMPN 1 Karangayar, wawancara pribadi, Senin 1 Februari 2021.

dengan tidak adanya media belajar dan jaringan internet yang baik. Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar?
3. Apa dampak dari pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar
3. Untuk menganalisis dampak dari sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoretis
  - a. Bisa dijadikan pedoman dan sebagai tambahan khazanah ilmu dalam bidang pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

2. Secara praktis

a. Sebagai sumbangan praktis tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Sebagai bahan evaluasi tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi.

d. Sebagai bahan empirik bagi pengelola instansi pendidikan khususnya di Sekolah SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan guna mengetahui bagaimana pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai dampaknya.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'Dullah yang berjudul "*Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN N Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dengan menggunakan metode wawancara secara online melalui *Google Form*. Hasil penelitian ini yaitu, guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan

semua potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan.<sup>9</sup> Persamaan penelitian Muhammad Sa'Dullah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem online, perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Sa'Dullah membahas tentang Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotus Saidah dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme untuk Generasi Digital*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kebermaknaan pembelajaran adalah kunci keberdayaan siswa di era digital. Penelitian ini membuktikan bahwa kebermaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk generasi digital dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran konstruktivistik berbasis digital.<sup>10</sup> Persamaan penelitian Zahrotus Saidah dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya penelitian

---

<sup>9</sup> Muhammad Sa'Dullah, Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN N Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020, *Tesis: IAIN Salatiga*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 6.

<sup>10</sup> Zahrotus Saidah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme untuk Generasi Digital, *Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 13.

Zahrotus Saidah membahas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme untuk Generasi Digital, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Apsan Arjoyo yang berjudul "*Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 6 Bengkulu Selatan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang implementasi E-Learning pada mata pelajaran PAI di SMA N 6 Bengkulu Selatan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan menciptakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran E-Learning menggunakan Facebook dengan fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti Facebook Note, Grup dan lainnya. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi E-Learning PAI diantaranya kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan E-Learning, koneksi internet diluar sekolah. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan E-Learning PAI di SMA N 6 Bengkulu Selatan yaitu berupa perlengkapan multimedia, jaringan internet, komputer, sistem dan aplikasi e-learning dan konten e-learning.<sup>11</sup> Persamaan penelitian Apsan Arjoyo dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran online pada pelajaran PAI, perbedaanya yaitu penelitian terdahulu membahas Model E-Learning pada Mata Pelajaran

---

<sup>11</sup> Apsan Arjoyo Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 6 Bengkulu Selatan, *Tesis: IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Lisyanti yang berjudul, “*Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan jumlah 14 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Jurnal tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran PAI secara daring di SMA Muhammadiyah 3 Jember menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi edmodo dan aplikasi google drive. Untuk kegiatan pembelajarannya menggunakan aplikasi edmodo, sedangkan untuk kegiatan evaluasinya menggunakan aplikasi google drive dan aplikasi edmodo. Faktor penunjangnya yaitu kesiapan media yang *support* program, kekuatan sinyal di tempat siswa dan guru. Faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa belum memiliki media sendiri dan kadang sinyal di tempat siswa kurang mendukung.<sup>12</sup> Terdapat Persamaan antara Jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu topik pembahasannya tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Selain persamaan terdapat pula Perbedaan antara penelitian ini dengan Jurnal di atas yaitu, penelitian ini meneliti tentang pembelajaran PAI melalui media daring pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Karanganyar,

---

<sup>12</sup> Eny Lisyanti, “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember”, (Jember: *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 2020), hlm. 1.



sedangkan Jurnal di atas meneliti tentang Implementasi pembelajaran dari PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis Dkk yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara melalui aplikasi Zoom dan WA, observasi secara online dan dokumentasi. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa selama masa pandemic Covid-19 ini pembelajaran PAI tetap dilaksanakan tetapi dengan system pembelajaran berbasis internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah.<sup>13</sup> Terdapat persamaan Jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu membahas pembelajan PAI melalui daring E-learning. Terdapat pula perbedaan antara penelitian ini dengan Jurnal di atas yaitu, penelitian ini membahas tentang pembelajaran PAI melalui media daring di SMPN 1 Karanganyar, sedangkan jurnal di atas membahas tentang penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan system *E-Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmat Dkk yang berjudul, “*Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring Zoom dan Whatsapp cukup efektif untuk mata pelajaran yang

---

<sup>13</sup> Masruroh Lubis Dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning”, (Medan: *Jurnal STAI Sumatera Medan (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*, Vol.1 No.1, 2020), hlm. 1.

isinya teori, sedangkan untuk mata pelajaran yang isinya praktik, menggunakan aplikasi pembelajaran tersebut kurang efektif.<sup>14</sup> Persamaan Jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu, topik pembahsan yang sama tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan Jurnal di atas yaitu, penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada pelajaran PAI, sedangkan jurnal di atas membahas tentang efektif atau tidaknya pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Kebaruan atau hal baru (*novelty*) dari penelitian ini adalah, penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar, dengan pembahasannya meliputi, bagaimana proses pembelajarannya mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana dampak positif dan dampak negatifnya dari pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

## **F. Kerangka Teoretik**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

---

<sup>14</sup> Hikmat, DKK, "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online", (Bandung: *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020), hlm. 1.

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>16</sup> Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

## **2. Pembelajaran Daring**

Para pakar memiliki definisi tentang sistem pembelajaran daring yang berbeda-beda. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi mengenai sistem pembelajaran daring. Menurut Carey pembelajaran daring sebagai suatu pembelajaran melalui mesin komunikasi terletak pada

---

<sup>15</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

<sup>16</sup> Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur. Materi pembelajaran berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan internet. Menurut M. Romli dalam pembelajaran daring segala jenis atau format media pembelajaran hanya bisa diakses melalui internet berisi teks, video dan suara, sebagai sarana komunikasi pembelajaran secara daring.

Meidawati mendefinisikan pembelajaran daring sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan kondisi peserta didik dan gurunya berada dalam lokasi yang terpisah. Hal tersebut membutuhkan alat komunikasi atau media pembelajaran online untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring tak terbatas ruang dan waktu, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selama ada sarana yang mendukung untuk digunakan.

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar. Pembelajaran dalam jaringan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran yang ada di Hanphone android atau computer, seperti

aplikasi google classroom, whatsapp, zoom, google meet maupun aplikasi lainnya.<sup>17</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Para pakar Pendidikan Agama Islam memiliki definisi tentang Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ibnu Miskawaih membangun konsep pendidikan Agama Islam yang bertumpu pada pendidikan akhlak. Menurut Ibnu Miskawaih dasar Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah syariat, Ibnu Miskawaih tidak menjelaskan secara pasti tentang dasar pendidikan. Namun secara tegas ia menyatakan bahwa syariat agama merupakan penentu bagi lurusnya karakter manusia. Dengan demikian syariat agama merupakan landasan pokok bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang merujuk kepada Al-Quran dan Sunnah. Tujuan pendidikan Agama Islam yang dirumuskan Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap bathin yang mampu mendorong perbuatan baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati.

Ibnu Sina berpendapat bahwa dalam Pendidikan Agama Islam akhlak merupakan hal yang paling pokok, karena akhlak mulia menjadi salah satu indikator penting perumusan tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna

---

<sup>17</sup> Dwi Sulisworo, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm. 14.

yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berkulitas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta cerdas dalam menyelesaikan berbagai persoalan sehingga menemukan kebahagiaan hakiki.

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menghantarkan umat manusia menuju kemaslahatan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma Islam kepada generasi penerus umat dan penerus bangsa. Umat Islam harus maju dan berjalan sesuai dengan nilai dan norma-norma Islam.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam bertujuan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berguna bagi bangsa, senantiasa cerdas dalam menghadapi tantantan zaman, dan sebagai pedoman hidup bahagia dunia dan akhirat.

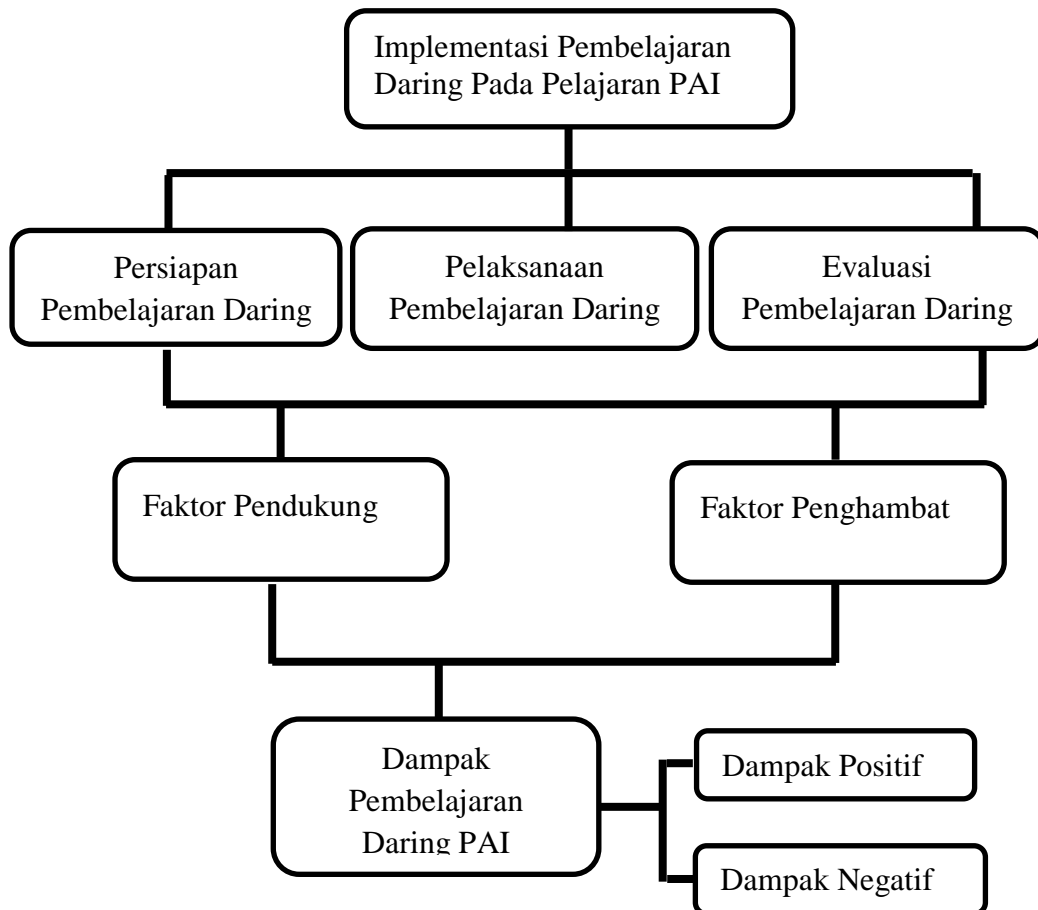
### **G. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi pembelajaran daring pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Pembahasannya meliputi persiapan pembelajaran daring, Pelaksanaan pembelajaran daring, Evaluasi Pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukung, dan dampak dari

---

<sup>18</sup> Fadriati, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2016), Hlm. 92.

sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karangayar Kabupaten Pekalongan.



## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi-analisis. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada data deskriptif dalam bentuk bahasa atau kata-kata.<sup>19</sup> Alasan peneliti menggunakan

<sup>19</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.



pendekatan ini adalah untuk mendeskripsi dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan, dan juga untuk mendeskripsi dan menganalisis dampak dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

#### b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di lokasi terjadinya langsung.<sup>20</sup> Yaitu suatu penelitian yang berlangsung di tempat penelitian untuk menyelidiki gejala yang diamati.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan guna memperoleh informasi yang akurat melalui wawancara kepada objek yang akan diteliti.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu berupa data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian di lapangan.<sup>22</sup> Adapun dalam penelitian ini Sumber data primernya yaitu guru PAI SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan, dan kepala sekolah SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

---

<sup>20</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 52.

<sup>21</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Badung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan dan dijadikan sebagai pendukung data primer.<sup>23</sup> Data sekunder dari penelitian ini mengambil dari buku-buku, dokumen-dokumen serta jurna-jurnal dan arsip-arsip atau data-data SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan data dari objek yang diteliti, dengan untuk mendapat informasi yang jelas mengenai objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid.<sup>24</sup> Adapun teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati langsung dan memperoleh data berdasarkan fakta-fakta lapangan mengenai implementasi pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dari objek penelitian. Data diperoleh melalui proses tanya jawab antara peneliti (*interviewer*) dan objek yang diteliti yaitu orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>25</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan metode wawancara ini yaitu untuk memperoleh data secara langsung untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan

---

<sup>23</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 146-147.

<sup>24</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19.

<sup>25</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

wawancara kepada guru PAI dan kepala sekolah SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa gambar (foto), sumber tertulis, film maupun karya yang dapat mendukung data penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang ketiga karena penelitian yang menggunakan metode wawancara dan observasi akan lebih valid apabila didukung dengan dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*).

##### a. Pengumpulan data (*data collection*),

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pada

---

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani dan Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 161.

tahap ini peneliti akan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 1 Karanganyar.

b. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data bertujuan untuk membuat data yang diteliti lebih rinci. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini berupa merangkum data, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dan memilih hal-hal yang pokok tentang implementasi pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar kabupaten Pekalongan.

c. Penyajian Data (data display)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, dan table sebagai narasinya. Penyajian data dalam bentuk teks naratif bertujuan untuk pembuatan simpulan. Dalam penelitian ini data hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI di SMPN 1 Karanganyar mengenai implementasi pembelajaran daring PAI di deskripsikan melalui kalimat naratif, lalu disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti melakukan pencatatan. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah direduksi dan telah disajikan dalam bentuk narasi, lalu data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah.<sup>27</sup>

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, sub bab pertama tentang Implementasi Pembelajaran Daring, meliputi: Pengertian Implementasi, Pengertian Pembelajaran Daring, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring, Manfaat Pembelajaran Daring, Kelebihan Pembelajaran daring, Kelemahan Pembelajaran daring, Metode Pembelajaran Daring, Dasar Hukum Pembelajaran Daring. Sub bab kedua tentang Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam), Tujuan Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Karakteristik

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244-253.

Pendidikan Agama Islam, Materi dalam Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Gambaran umum SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Meliputi: letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana. Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Dampak dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Sub bab pertama tentang: Analisis Implementasi Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan, meliputi: Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi. Sub bab kedua: Analisis Dampak dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### PEMBELAJARAN DARING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Menurut Oemar Hamalik implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Senada dengan hal tersebut, dalam *oxford advance learner's dictionary* sebagai yang dicatat oleh Oemar, bahwa implementasi adalah *put something into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 347.

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.



## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:<sup>3</sup>

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target kelompok.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- b. Karakteristik institusi yang sedang berkuasa.
- c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Van Meter dan Van Horn dalam bukunya Budi Winarno, menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan

---

<sup>3</sup> Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 21.

sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung.<sup>4</sup>

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.<sup>5</sup>

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdpan, teluar, tertinggal).

---

<sup>4</sup> Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 179.

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Penekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 4.

Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan berlangsungnya pembelajaran dengan bantuan teknologi dan internet sebagai fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh, yaitu antara guru dan siswa tidak melakukan tatap muka langsung.<sup>6</sup> Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk proses pembelajarannya. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan kondisi peserta didik dan gurunya berada dalam lokasi yang terpisah. Hal tersebut membutuhkan alat komunikasi atau media pembelajaran online untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring tak terbatas ruang dan waktu, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selama ada sarana yang mendukung untuk digunakan.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi pembelajaran yang ada di handphone android atau computer, seperti aplikasi google classroom, whatsapp, zoom, google meet maupun aplikasi lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dwi Sulisworo, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm. 108.

<sup>7</sup> Dwi Sulisworo, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta: CV Markumi, 2020), hlm. 14.

Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Siswa dapat melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi yang di pakai seperti, Whatsapp Group dan lain sebagainya.

Model pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Selain model pembelajaran, terdapat media pembelajaran yang harus ditentukan dan dirancang dengan baik. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menjadi motivasi yang menarik untuk belajar. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses

---

<sup>8</sup> Ririn Ayu Nita Safitri Dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", (Palangka Raya: *Jurnal IAHN Palangka Raya*, 2020), hlm. 47.

dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Meskipun pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, hasil belajar siswa tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar pembelajaran dapat tercapai. Hal itu dapat diperoleh dengan mengapresiasi hasil kerja siswa. Sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan.

## 2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar, maka diperlukannya sarana prasarana sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana proses belajar. Jenis pengadaan sarana yang digunakan pembelajaran di sekolah pada umumnya yaitu buku, alat tulis kantor (ATK), whiteboard atau papan tulis, alat tulis siswa, dsb. Prasarana pendidikan secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar adalah ruang perpustakaan, ruang kelas, dan ruang laboratorium. Terdapat sumber daya di sekolah dasar terdiri dari ruang kelas, ruang kepalasekolah, ruang administrasi, buku teks, buku penunjang, buku bacaan, berbagai alat peraga, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Penggunaan sarana prasarana pada pembelajaran daring mengalami perubahan dalam pengadaan fasilitas yang digunakan. Sarana pembelajaran daring, adapun terdapat pada penggunaan sistem informasi yang mendukung

---

<sup>9</sup> Aryuna Dini Rahayu, "Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", (Surabaya: *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2021), hlm. 193.

lembaga pendidikan dengan menyediakan informasi secara luas. Himbauan Kemendikbud yang menyatakan Belajar Dari Rumah (BDR), maka seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dengan bantuan teknologi informasi atau secara daring. Berdasarkan hasil studi pustaka, terdapat beberapa sistem informasi e-learning yang digunakan sebagai media sarana pembelajaran ketika pandemi Covid-19 diantaranya yaitu aplikasi media sosial dan aplikasi pembelajaran virtual di handphone, beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring diantaranya yaitu:

a. Whatsapp

Menurut Enterprise whatsapp adalah aplikasi chatting dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. Whatsapp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Whatsapp merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

---

<sup>10</sup> Enterprice, Jubilee, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, 2012), hlm. 1.

- 1) Pembuatan Grup chatting: fitur ini tentu bias dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkrecek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bias juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam Whatsapp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bias secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan Sehingga kita sebagai pendidik bias memantau peserta didik yang benar- benar aktif dan tidak.<sup>11</sup> Aplikasi whatsapp tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan aplikasi whatsapp yaitu:

---

<sup>11</sup> Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ELearning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu", (*Jurnal Studi Keislaman*, 2020), hlm. 12.

- 1) Cara penggunaannya mudah. Whatsapp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Kita hanya cukup mendaftarkan nomor telepon kita agar bisa menggunakan whatsapp.
- 2) Bisa backup chat/obrolan Jika kita akan mengganti smartphone baru, kita bisa membackup/mencadangkan obrolan whatsapp. Dengan begitu, kita tidak akan kehilangan obrolan whatsapp yang berada di smartphone lama.
- 3) Penggunaan kuota lebih hemat. Jika dibandingkan dengan aplikasi lain whatsapp cenderung lebih hemat kuota.<sup>12</sup>
- 4) Fitur-fitur pendukung yang menarik, bisa digunakan untuk kirim foto, video, rekaman suara, dokumen, dan lainnya. Sehingga mudah sekali untuk saling berbagi materi.

Selain kelebihan whatsapp di atas, tentu aplikasi whatsapp juga memiliki kekurangan, diantaranya yaitu:

- 1) Sering meminta untuk melakukan pembaruan aplikasi.
- 2) Tidak adanya fitur scroll ke pesan yang belum terbaca.
- 3) Banyak menghabiskan ruang penyimpanan handphone.
- 4) Boros baterai, penggunaan whatsapp web yang terlalu lama akan membuat handphone panas dan boros baterai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ariza Rusni, "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One day One Juz Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekan Bary", (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017), hlm. 19.

<sup>13</sup> Zakirman, "Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa", (Padang: *Jurnal Universitas Ekasakti Padang*, 2018), hlm. 33.



## b. Google Form

Menurut Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, Google Form adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan Google untuk membuat sebuah survei dan kuesioner yang dikembang. Google Form adalah bagian dari Google doc, sebuah aplikasi rintisan Google untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam Google Form secara otomatis akan tersimpan di Google drive dan dapat dengan mudah dibagikan kepada siapa saja.<sup>14</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan maka menurut Joenaidy penggunaan google form dalam pembelajaran terutama evaluasi dan penilaian dalam jaringan dapat dilakukan oleh guru hanya dengan meng-input soal. Namun dalam hal ini diperlukan ketelatenan oleh guru dalam meng-input soal secara manual satu per satu.<sup>15</sup>

Menurut Lubis ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi google form diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran siswa baru, aplikasi google form dapat digunakan untuk melakukan pendataan atau disebut juga formulir pendaftaran yang biasanya diisi oleh orang tua siswa dan akan menjadi arsip sekolah. Dengan menggunakan aplikasi ini pihak sekolah tidak perlu lagi menyediakan kertas, artinya orang tua siswa hanya perlu mengisi form-

---

<sup>14</sup> Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan", (*Jurnal Istoria*, 2018), hlm. 4-5.

<sup>15</sup> Joenaidy, Abdul Muis, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 165.

form tertentu dan akan langsung terhubung pada excel dan akan tersimpan.

- 2) Absensi siswa, guru akan membuat daftar nama absensi siswa dan guru akan mengisinya melalui halaman smartphone dan guru dapat juga mengirimkan link absensi tersebut kepada siswa.
- 3) Ujian atau tugas berbasis online, guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai ini sebagai media. Dengan menggunakan aplikasi google form guru dapat mengatur penyelenggaraan ujian atau kuis dan dapat pula mengatur kapan waktu kuis akan selesai.<sup>16</sup>

Aplikasi google form tentu memimiliki kelebihan dan kelemahan, Adapun beberapa kelebihan pembuatan penilaian pada proses pembelajaran menggunakan google form adalah:

- 1) Tampilan form yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak template yang membuat kuis dan kuesioner online tersebut semakin menarik dan berwarna.
- 2) Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarikturun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video youtube ke dalam kuis anda.

---

<sup>16</sup> Nofitasari, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI", (Kudus: *Jurnal IAIN Kudus*, 2020), hlm. 6.

- 3) Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuis online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuis tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi google form dengan cepat dan aman.
- 4) Formulirnya responsive. Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- 5) Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di spreadsheet, yakni aplikasi semacam ms. office excel.
- 6) Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuis dan quiz menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari", (Banjarmasin: *Jurnal Universitas Islam Kalimantan*, 2016), hlm. 42.

### 3) Jenis Pembelajaran Daring

- a) Synchronous, pembelajaran synchronous adalah ketika peserta didik dan instruktur bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran termasuk internet conference, satelit, telekonferensi video dan chatting.<sup>18</sup>

Dalam proses penggunaannya ada kelebihan

serta kelemahan dari synchronous adalah :

#### a) Kelebihan

- (1) Siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung bisadijawab oleh tutor, atau fasilitator.
- (2) Keaktifan dalam sebuah pembelajaran akan terlihat seperti dalam ruangan tatap muka langsung.
- (3) Di dalam kelas, siswa dan tutor dapat berkomunikasi lebih baik, dan kecanggungan dari siswa didalam kelas biasa tidak akan terlihat.

#### b) Kekurangan

- (1) Harus menggunakan kecepatan akses internet yang tinggi
- (2) Bersifat realtime sehingga mengakibatkan peserta tidak dapat melakukan akses dilain waktu, kecuali dijadwalkan.
- (3) Tidak memberikan waktu yang lama untuk peserta untuk berpikir lama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lewis, J. and A. Clarke, "Synchronous Learning and Web-Based Communication With Adobe Acrobat," (Multimedia Information & Technology , 2009), hlm. 9.

<sup>19</sup> I Wayan Gede Narayana, "Analisis Terhadap Hasil Penggunaan metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous", (Denpasar: *Jurnal STMIK Bali*, 2016), hlm. 1.

b) Asynchronous

Sedangkan untuk pembelajaran asynchronous adalah pembelajaran secara bebas tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lain dengan pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah saat peserta didik memposting pemikirannya, di hari yang ditentukan sendiri dan pelajar lain memberikan mengomentari posting seperti forum diskusi.<sup>20</sup> Sama halnya dengan synchronous, dalam pembelajaran asynchronous dalam penggunaannya ada kelebihan serta kelemahannya adalah :

a) Kelebihan

- (1) Kualitas dialog sangat tinggi dapat dicapai menggunakan struktur diskusi dan memberikan waktu lebih lama untuk para peserta untuk memikirkan apa yang akan diposting.
- (2) Siswa yang mengikuti pembelajaran dapat memilih waktu kapan saja dimana waktu itu merupakan waktu yang tepat.
- (3) Komitmen ruang tidak relevan dan siswa dapat dengan bebas belajar kapanpun mereka memiliki waktu.

b) Kekurangan

- (1) Adanya komunikasi yang kurang dalam bahasa atau tulisan yang tidak begitu saja diterima oleh pembaca.
- (2) Kecenderungan untuk menghilangkan sentuhan interaksi sosial seperti berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain.

---

<sup>20</sup> Allison Hosier, "Using Team-Based Learning in an Online, Asynchronous Information Literacy Course," (Coastal Carolina: *Journal of library innovation*, Vol 4, No 2, 2013), hlm. 112.

(3) Bisa menyebabkan sikap apatis dari seorang siswa, karena ketiadaan feedback dari pengajar secara langsung.<sup>21</sup>

#### 4) Manfaat Pembelajaran Daring

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memebrikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri,

---

<sup>21</sup> I Wayan Gede Narayana, "Analisis Terhadap Hasil Penggunaanmetode Pembelajaran Synchronousand Asynchronous", (Denpasar: *Jurnal STMIK Bali*, 2016), hlm. 2.

personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>22</sup>

#### 5) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a. Pembelajaran daring mampu menekan biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan dapat dialihkan untuk menunjang infrastruktur lain, selain itu pembelajaran daring juga menghemat untuk pembelian media-media pembelajaran.
- b. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring lebih efektif sehingga memudahkan dalam penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tepat.
- c. Tidak tergantung hanya pada satu lokasi saja. Pembelajaran daring menciptakan kemudahan dalam mengakses materi dimanapun.
- d. Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.
- e. Pembelajaran daring memungkinkan untuk melakukan penggunaan media pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat belajar peserta didik.

---

<sup>22</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Penekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 8.

- f. Pembelajaran daring dapat diakses sewaktu-waktu dari berbagai tempat sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat direkomendasikan paa pelaku pembelajaran untuk melakukan proses belajar mengajar.
- g. Pembelajaran daring dapat membuat komunikasi dan hubungan yang baik antar guru, dan siswa.<sup>23</sup>

6) Kelamahan pembelajaran daring

- a. Interaksi yang kurang terbentuk antara guru dan siswa dikarenakan kurangnya tatap muka sehingga menghambat keterikatan antara guru dengan peserta didik dan juga kegiatan belajar mengajar akan kurang efektif.
- b. Aspek bisnis menjadi lebih diperhatikan oleh semua kalangan daripada tercapainya kompetensi pembelajaran.
- c. Motivasi belajar tidak meningkat sehingga siswa merasa malas untuk belajar.
- d. Keterbatasan di beberapa daerah yang tidak memiliki akses internet sehingga pembelajaran tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya akses internet yang memadai.
- e. Banyak waktu belajar siswa yang terbuang untuk bermain daripada untuk belajar. Karena pembelajaran daring yang dilakukan saat ini kebanyakan hanya menggunakan metode pemberian tugas.
- f. Pengeluaran bertambah untuk kuota internet.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> L Hadisi & Muna W, “Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)”, (Kendari: *Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kendari*, 2015), hlm. 130.

<sup>24</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Penekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 9.



## 7) Metode Pembelajaran Daring

### a. Metode diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang menggunakan bahan materi, pertanyaan, atau pernyataan yang kemudian dibahas bersama. Pada saat diberikan kesempatan untuk mempresentasikan bahan diskusi, dapat memanfaatkan aplikasi Word dan Powerpoint, dengan demikian pembelajaran semakin menarik dan tidak menjenuhkan. Agar diskusi semakin hidup siswa lain dapat memberikan tanggapan dan sanggahan sehingga ruang kelas online semakin segar. Beragam hal ini pastinya akan melibatkan penggunaan beragam fitur yang ditawarkan dalam media sosial yang di gunakan. Fitur-fitur yang dimaksud misalnya pesan suara, pesan teks, juga video.<sup>25</sup>

### b. Metode pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan, pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda. Dalam pembelajaran daring metode pemberian tugas dapat dilakukan guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan. Pemberian tugas dapat berupa portofolio maupun praktik. Yang hasilnya nanti dikirimkan melalui foto, video atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan.

---

<sup>25</sup>Dwi Sulisworo, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19...*, hlm. 114.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.<sup>26</sup> Metode demonstrasi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran online yang menggunakan video atau dapat dilakukan menggunakan youtube, yang kemudian dapat ditonton oleh siswa.

d. Metode Tanya Jawab

Yaitu berupa diskusi atau pertanyaan mengenai materi pembahasan. Pertanyaan baik dari pendidik maupun dari anak didik. Jika pertanyaan diberikan oleh pendidik maka pendidik harus menyiapkan materi yang akan diberikan. Pertanyaan sebaiknya sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, mudah dipahami, menumbuhkan respon untuk menjawab pertanyaan. Jika pertanyaan sudah dijawab, maka berikan respon yang positif. Bisa dengan respon verbal dan non verbal, respon verbal bisa dengan menggunakan rekaman suara, respon non verbal bisa menggunakan emoticon jempol dan emoticon tepuk tangan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Surabaya: *Jurnal Edusiana*, 2017), Hlm. 29.

<sup>27</sup> Dwi Sulisworo, *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19...*, hlm. 114.

## 8) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan system yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a. Keppres No. 11 tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19.
- b. Keppres No. 12 tahun 2020, tentang penetapan Bencana Non alam penyebaran Corona Virus (Covid-19) sebagai bencana nasional.
- c. Surat keputusan Kepala BNPP nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d. SE Mendikbu No.3 tahun 2020, pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.
- e. Surat Mendikbud No.46962/MPK.A/HK/2020, pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 pada perguruan tinggi.
- f. SE Menteri PANRB No.19 tahun 2020, tentang penyesuaian system kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Penekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 10.

### C. PAI (Pendidikan Agama Islam)

#### 1. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

Para pakar Pendidikan Agama Islam memiliki definisi tentang Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan definisi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- a. Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>29</sup>
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu usaha pendidik untuk membimbing anak didik supaya memiliki kepribadian yang baik.<sup>30</sup>
- c. Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua dalam menularkan pengalaman, kecapakan, pengetahuan, dan

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 28.

<sup>30</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 11

keterampilanya kepada generasi muda agar menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada Allah.<sup>31</sup>

- d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>32</sup>
- e. Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswanya kearah yang lebih baik berdasarkan nilai ajaran agama Islam yang dijadikan pedoman peserta didik, supaya setelah selesai menempuh pendidikan, mereka dapat menerapkan ajaran agama Islam di kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 32.

<sup>33</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), hlm. 31.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem Pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/kenyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak(moralitas) dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional Pendidikan Islam. Karenanya, dalam strategi Pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses Pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir Pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/Muslim, *muhsin*, *muchlisin* dan *muttaqin*.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan

---

<sup>34</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , hlm. 32.

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan manusia yang memiliki kepribadian, memiliki kecerdasan, penalaran, kejiwaan, indera dan perasaan, serta bertujuan untuk menumbuhkan manusia supaya memiliki aspek intelektual, spiritual, imajinasi, ilmiah maupun aspek jasmani kelompok maupun perorangan.<sup>36</sup> Tujuan tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003. Yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim. Selain itu terdapat juga tujuan pendidikan Islam yang dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

<sup>36</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

a. Tujuan Umum

Tujuan yang hendak dicapai dengan seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda dalam setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkattingkat tersebut.<sup>38</sup>

b. Tujuan Akhir

Tujuan yang disandarkan pada akhir hidup manusia, karena pendidikan Islam berlangsung selama manusia masih hidup. Tujuan umum yang berupa insan kamil dengan pola taqwa misalnya dapat mengalami naik turun, bertambah berkurang, dalam perjalanan hidup seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam secara rinci yaitu, pembinaan akhlak; menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; penguasaan ilmu; keterampilan bekerja dalam masyarakat. Kemudian dijelaskan pula oleh Asma Hasan Fahmi sebagaimana yang dikuti Tafsir bahwa tujuan akhir pendidikan Islam

---

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 48.



diantaranya yaitu, tujuan keagamaan; tujuan pengembangan akal, akhlak; tujuan pengajaran kebudayaan; tujuan pembinaan kepribadian.<sup>39</sup>

c. Tujuan Sementara

Tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk semisal tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih ditekankan kemampuan dan keterampilan peserta didik dari pada sifat penghayatan dan kepribadian, misalnya dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan dan sebagainya.<sup>40</sup>

Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan Islam tersebut. Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan Islam adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada

---

<sup>40</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 70.

tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam.

Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- 3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- 5) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- 6) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.

- 7) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.<sup>41</sup>

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam di atas sudah sangat jelastergambarkan bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini dibawah ini, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.<sup>42</sup> Dengan kerpibadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang.

### 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran

---

<sup>41</sup> Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 62-63.

<sup>42</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet v), hlm. 166

pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: (1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah. (3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif (4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) dan juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* (dalil aqli) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.

- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*, syariah dari konsep *Islam*, dan akhlak dari konsep *Ihsan*. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- g. *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama ditusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (*karimah*) adalah tujuan Pendidikan yang sesungguhnya.<sup>43</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.<sup>44</sup> Menurut Abdul Ghofur, materi pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Muh. Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA", (Banjarmasin: *Jurnal Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 2019), hlm. 5.

<sup>44</sup> Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

<sup>45</sup> Muh. Haris Zubaidillah, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP dan SMA", (Banjarmasin: *Jurnal Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 2019), hlm. 4.

Materi pendidikan agama Islam diambil dari bahan utama yaitu Al-Quran kemudian dijadikan beberapa materi terpisah, dalam pendidikan non-formal maupun pendidikan formal. Dengan demikian, sumber pendidikan agama Islam yang dari Al-Quran harus diyakini, dihayati, dan diimplementasikan oleh semua umat Islam<sup>46</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Sina yaitu hendaknya pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik diawali dengan pelajaran Al-Quran. Kemudian setelah anak menghafal materi Al-Quran dan bahasa Arab dilanjutkan dengan mengajarkan tentang syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan dan ajaran tentang kehidupan sehari-hari, yang bisa dijadikan petunjuk dan bimbingan dalam menerapkan ilmunya sesuai bakat yang dimilikinya.<sup>47</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlaq, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 135.

<sup>47</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm. 30.

- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul husna.
- c. Akidah, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>48</sup>

#### 6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>48</sup> Muhaemin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 187.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>49</sup>

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai khalifah fi *al-ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan

---

<sup>49</sup> Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15-16.



kemampuan dan keahlian (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.<sup>50</sup>

Sesuai dengan hakikat Pendidikan Islam yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontiniu atau berkesinambungan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan sampai ajal menjemputnya. Secara umum tugas Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.<sup>51</sup>

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini peserta didik (manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>50</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 227.

<sup>51</sup> Al-Rasyidin, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 32.

Seirama dengan tugas Pendidikan Islam, maka fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Secara operasional, Pendidikan Islam setidaknya dapat difungsikan sebagai: alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara kontiniu dan turun temurun. Selain itu, Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm. 19-20.

### **BAB III**

## **PEMBELAJARAN *DARING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR, PEKALONGAN**

### **A. Gambaran umum SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan:**

#### 1. Letak geografis SMPN 1 Karanganyar

SMPN 1 Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Pekalongan, tepatnya di Desa Karangsari Kecamatan Karanganyar:

- a. Luas tanah : 12.855 m<sup>2</sup>
- b. Status tanah : milik pemerintah
- c. Batas kompleks wilayah :
  - Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga desa Karangsari.
  - Sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan warga desa Karangsari.
  - Sebelah timur berbatasan dengan kebun warga desa Karangsari.
  - Sebelah barat berbatasan dengan lapangan sepak bola dan SMA Yapenda Karanganyar.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah berdirinya SMPN 1 Karanganyar

SMPN 1 Karanganyar resmi didirikan pada 18 Maret 1982 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Dr.Daoed Joesoef. Pada saat didirikan SMPN 1 Karanganyar sudah berstatus sebagai sekolah negeri. SMPN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Pekalongan. pada tahun 2007 SMPN 1 Karanganyar

---

<sup>1</sup> Observasi di SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.

mendapat gelar sebagai sekolah SSN (sekolah standar nasional). Kemudian pada tahun 2011 SMPN 1 Karanganyar mendapat gelar sebagai sekolah *ABITA* (aku bangga Indonesia tanah airku). Sampai sekarang SMPN 1 Karanganyar masih menjadi sekolah berbasis pendidikan nasionalisme dengan slogan *ABITA*. Di SMP 1 Karanganyar ini terdapat beberapa ekstrakurikuler diantaranya, OSIS, pramuka, PMR, PKS, karate, voli, basket, paduan suara dan sepak bola.<sup>2</sup>

### 3. Profil Sekolah SMPN 1 Karanganyar

Nama sekolah	: SMPN 1 Karanganyar
Alamat	: Jalan raya Kebunsari Karanganyar, kabupaten Pekalongan.
Nomor telepon	: (0285) 3830932
NPSN	: 20323515
NSS/NIS	: 201032607015/200340
Nama Kepala Sekolah	: Tri Wulin Permatasari, M.Pd
Kategori sekolah	: Negeri
Tahun didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi	: 1982
Kepemilikan tanah/bangunan	: milik pemerintah
Luas tanah/status	: 12.855 m <sup>2</sup> / Hak pakai
Luas seluruh bangunan	: 3.669,75 m <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi di SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021

#### 4. Visi dan Misi SMPN 1 Karanganyar

##### a. Visi SMPN 1 Karanganyar:

- Berprestasi, Terampil, Meningkatkan Iman dan Takwa.

##### b. Misi SMPN 1 Karanganyar:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkan semangat untuk berprestasi bagi semua warga sekolah.
- Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan.<sup>3</sup>

#### 5. Keadaan pendidik dan Peserta Didik SMPN 1 Karanganyar.

##### a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan sebuah instansi pendidikan. Dibahuyalah proses jalanya pembelajaran diserahkan. Oleh karena itu klasifikasi kualitas tenaga penganjar di SMPN 1 Karanganyar sudah strata satu (S1) semua dan digolongkan cukup baik. Diantaranya bahkan ada yang sudah S2 serta PNS. Adapun data pengajar di SMPN 1 Karanganyar Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Arsip SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.

Tabel 1.1  
Keadaan Pendidik SMPN 1 Karanganyar.<sup>4</sup>

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1.	PAI	1. Tardjono, M.Pd.
		2. Dian Panah, S.Pd.I
		3. Abdul Halim, S.Pd.I
2.	PKn	1. Dra. Wiwit Basuki
		2. Fita Amriyana, S.Pd
		3. Rana Harindra K, S.Pd.
3.	Bahasa Indonesia	1. Haryanto, S.Pd
		2. Drs. Suharyanto
		3. Setya Adi Purwanto, S.Pd
		4. Tri Apriyanti, S.Pd
		5. Moh Ardianto, S.Pd
		6. Safna Nur Fadhilah, S.Pd
		7. Christina Apriani Asmara, S.Pd.
4.	Matematika	1. Dulawi, S.Pd
		2. Susilowati, S.Pd
		3. Tarkiyah, M.Pd
		4. Alimah Fitri Lestari, S.Pd
		5. Iva Kurniawati, S.Pd
5.	IPA	1. Eko Priyo Aji, S.Pd.
		2. Kartono, M.Pd
		3. Agustin Fitriyani S, S.Pd
		4. Tyas Pratiwi, S.Pd
6.	IPS	1. Noor Harjanto, S.Pd
		2. Rusmani, S.Pd
		3. Drs, Marno
		4. Anik Cahyawati, S.Pd
7.	Bahasa Inggris	1. Bambang Sedio Utomo, S.Pd
		2. Agus Junaidi, S.Pd
		3. Ika Yuni Puji Astuti, S.S
		4. Bambang Permana Sakti, S.Pd
8.	Seni Budaya	1. Suprpto, S.Pd
		2. F. Widodo
		3. Riski Candra Hardian, S.Pd.
		4. Moh. Ardiyanto, S.Pd.
9.	PJOK	1. Mulyadi, S.Pd
		2. Kushendriyatno, S.Pd
		3. Arjuna Setiya Negara, S.Pd
10.	Bimbingan TIK	1. Elya Khairunnisa, S.Kom
11.	Prakarya	1. Tri Harsusi, S.Pd

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Arsip SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
		2. Fitriyana Fridawati, S.Pd
		3. Tri Apriyanti, S.Pd
		4. Safna Nur Fadilah, S.Pd.
		5. Margareta M Asmara, S.Pd.
12.	Bahasa Jawa	1, Pramono, S.Pd
		2. Margareta, Ma, S.Pd
		3. Fitriyana Fridawati, S.Pd
13.	BK	1. Sartono. S.Pd
		2. Ari Sugiharjo, S.Pd
		3. Agus Wijantao, S.Pd
		4. Khuryatun Nisa, S.Pd

b. Keadaan peserta didik

SMPN 1 Karanganyar merupakan sekolah yang cukup banyak minatnya oleh karena itu siswanya merupakan pilihan. Agar dapat masuk di SMPN 1 Karanganyar calon siswa harus memenuhi beberapa kualifikasi yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri. walaupun ada sistem zonasi, kualifikasi itu tetap diterapkan dengan ketat. Berikut data siswa di SMPN 1 Karanganyar:

Tabel 1.2  
Keadaan peserta didik SMPN 1 Karanganyar.<sup>5</sup>

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Jumlah Total
			Putra	Putri	
1	VII	8 Rombel	123	138	261
2.	VIII	8 Rombel	124	133	257
3	IX	8 Rombel	126	123	249
Jumlah		24 Rombel	373	394	767

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran baru mengalami peningkatan jumlah siswa, hal ini yang membuat pihak sekolah selalu menambah jumlah kuota kelas, bahkan menambah ruang kelas baru juga.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Arsip SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.

Hal ini membuktikan bahwa peminat masyarakat dan antusias untuk memasukan anaknya di SMPN 1 Karanganyar sangat baik.

#### 6. Struktur organisasi sekolah SMPN 1 Karanganyar

Agar semua kegiatan sekolah sesuai dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan maka diperlukannya sebuah struktur organisasi sekolah, agar program-program yang dibuat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama. Berikut struktur organisasi SMPN 1 Karanganyar:

Tabel 1.3  
Struktur organisasi SMPN 1 Karanganyar.<sup>6</sup>

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Tri Wulin Permatasari, M.P.d
2.	Wakil Kurikulum	Susilowati, S.Pd
3.	Wakil Kesiswaan	Pramono, S.Pd.
4.	Wakil Sarana dan Sarpras	Drs. Marno
5.	Wakil Kepala Sekolah	Susilowati, S.Pd
6.	Koordinator Kepegawaian	Slamet Wibowo, S.IP
7.	Kepala Lab.Biologi	Kartono, M.Pd.
8.	Kepala Lab.Fisika	Agustin Fitriani S, S.Pd.
9.	Kepala Perpustakaan	Ika Yuni Puji Astuti, S.S
10.	Administrasi Kesiswaan	Leni Kundiarsih, SH
11.	Pengurus barang	Ida Farida
12.	Operator	Tri Budiarto
13.	Pembantu Operator	Kevin Haritsi M
14.	Administrasi Perpus	Ita Wahyuningsih
15.	Petugas koperasi	Wulansari
16.	Satpam	Sayuti Melik
17.	Pesuruh	Purwanto
18.	Penjaga	Asikhin
19.	Penjaga Malam	Wakhidin

#### 7. Keadaan sarana dan prasarana SMP 1 Karanganyar.

Dalam menunjang tujuan pendidikan di SMPN 1 Karanganyar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Arsip SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.



keberhasilan pembelajaran serta dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai visi misi sekolah. Selain itu, adanya lingkungan yang mendukung guna menciptakan keberhasilan proses pembelajaran yang kondusif. Sampai sekarang sarana dan prasarana di SMPN 1 Karanganyar selalu berkembang yang sekarang masih dikerjakan adalah pembangunan Masjid sekolah, yang sebelumnya sudah ada mushola tapi melakukan pembangunan masjid lagi yang lebih besar. Dari data yang terkumpul pada penelitian ini mengenai sarana dan prasarana di SMPN 1 Karanganyar sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Sarana dan Prasarana SMPN 1 Karanganyar.<sup>7</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas	23	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium IPA	1	Baik
4.	Laboratorium Fisika	1	Baik
5.	Ketrampilan	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Kantin	10	Baik
11.	Toilet/WC guru	4	Baik
12.	Toilet/WC siswa	12	Baik
13.	Kursi kelas	746	Baik
14.	Meja kelas	373	Baik
15.	Papan tulis kelas	23	Baik
16.	Jam dinding kelas	23	Baik
17.	Tempat sampah	60	Baik
18.	Lapangan Basket	1	Baik
19.	Lapangan Sepak bola	1	Baik
20.	Lapangan Voli	2	Baik
21.	Taman	1	Baik

<sup>7</sup> Observasi di SMPN 1 Karanganyar, Senin 4 Januari 2021.

Tabel 1.4 menunjukan bahawa sarana dan prasarana di SMPN 1 Karanganyar sudah sangat memadai dengan adanya ruang kelas berjumlah 23 dengan adanya mushola dan masjid yang sedang dibangun serta sarana prasarana lain untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMPN 1 Karanganyar.

## **B. Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar**

### **1. Persiapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI**

Dalam kegiatan pembelajaran daring, persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Karanganyar, di mana para guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar ada beberapa hal yang disiapkan yaitu:

#### **a. Membuat Media Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil observasi, hal pertama yang dipersiapkan guru SMPN 1 Karanganyar dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, dengan membuat ruang kelas secara online, ruang kelas online yang pertama berupa grup *Whatsapp*, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“Alternatif pertama yang kami buat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, membuat grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sebagai sarana ruang pembelajaran daring, setiap guru membuat grup whatsapp sejumlah kelas yang diampu masing-masing guru.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

b. Sosialisasi dengan wali siswa

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, kepala sekolah bersama guru SMPN 1 Karanganyar mengadakan sosialisasi dengan siswa dan wali siswa, supaya mereka paham tentang alasan tata cara pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar, beliau mengatakan bahwa:

“sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, kami para guru mengadakan sosialisasi dengan siswa dan wali murid melalui surat pemberitahuan yang dikirimkan melalui grup WA setiap kelas masing-masing, yang isinya tentang pemberitahuan bahwa pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, sedangkan untuk jadwal pelajarannya masih utuh seperti biasa sebelum pandemi.”<sup>9</sup>

c. Membuat RPP dan Silabus Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi, guru SMPN 1 Karanganyar mengenai persiapan bahan dan materi pembelajaran daring, yaitu berupa membuat RPP daring, karena metode pembelajaran yang dilakukan berubah, maka RPP pembelajarannya juga berubah, yaitu berubah menjadi RPP pembelajaran daring, seperti yang dikatakan oleh Bapak Tarjono guru SMPN 1 Karanganyar, beliau mengatakan bahwa:

“dengan adanya pembelajaran daring ini, semua guru SMPN 1 Karanganyar membuat RPP dan Silabus pembelajaran, dalam masa pembelajaran daring ini maka RPP dan Silabusnya juga berubah menjadi RPP Pembelajaran daring.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

<sup>10</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

d. Menyiapkan bahan pembelajaran daring

Guru SMPN 1 Karanganyar, sebelum melaksanakan pembelajaran daring tentu menyiapkan bahan dan materi terlebih dahulu.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar, beliau mengatakan bahwa:

“proses persiapan bahan materi ajar yaitu, pertama mencari materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian materi saya rangkum di laptop kemudian dipindahkan ke HP, atau dari Buku ke HP, dan mencari refensi-referensi lain dari sumber internet, file.nya bisa berupa PPT, word, Pdf dan video pembelajaran, yang kemudian nantinya saya share kepada siswa melalui Whatsapp.”<sup>11</sup>

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar menggunakan jenis pembelajaran daring Synchronus, yaitu guru dan siswa melakukan pembelajaran online dengan waktu yang sama melalui aplikasi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, guru PAI SMPN 1 Karanganyar menggunakan media sosial sebagai ruang kelas pembelajaran. Media sosial yang digunakan yaitu berupa:

1) Whatsapp

Semua guru PAI SMPN 1 Karanganyar mempunyai grup kelas masing-masing di Whatsapp. Grup Whatsapp ini digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar. Dan kebanyakan guru menggunakan Whatsapp grup sebagai ruang kelas dalam pembelajaran PAI. Karena SMPN 1

---

<sup>11</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

Karanganyar merupakan sekolah yang terletak di area pedesaan jadi jaringan internetnya kurang lancar maka aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi yang mudah digunakan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran PAI secara daring. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“semua guru SMP Karanganyar mempunyai grup kelas masing-masing yang diampunya, kenapa kita lebih sering menggunakan whatsapp grup, karena kendala utama kita yaitu di sinyal dan kuota, jika harus selalu menggunakan zoom itu akan menguras banyak kuota, dan banyak siswa juga yang mengeluhkan sinyalnya susah, kuotanya cepat habis, karena mayoritas siswa SMPN 1 Karanganyar adalah tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internet atau sinyalnya masih susah. Jadi kita lebih sering menggunakan whatsapp supaya siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>12</sup>

Tahapan pembelajaran PAI menggunakan whatsapp di SMPN 1 Karanganyar yaitu: pertama guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, kemudian guru menyampaikan judul materi PAI yang akan dielajari dengan memberikan materi PAI berupa file PPT, Word, Pdf atau Video, kemudian guru menjelaskan isi dari materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari, siswa memberikan jawaban melalui foto atau video. Kelebihan pembelajaran daring PAI menggunakan aplikasi Whatsapp di SMPN 1 Karanganyar yaitu, sinyalnya mudah diakses oleh semua siswa, hemat kuota, dan semua siswa sudah biasa menggunakan

---

<sup>12</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

Whatsaap. Selain kelebihan tersebut, pembelajaran daring menggunakan Whatsapp juga terdapat kelemahannya yaitu, penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, beberapa siswa ada yang tidak aktif, sedangkan guru tidak bisa memantau.<sup>13</sup>

## 2) Google Classroom

Google classroom juga dimanfaatkan oleh guru PAI di SMPN 1 Karanganyar sebagai media pembelajaran daring. Walaupun lebih seringnya menggunakan aplikasi whatsapp, tetapi sesekali pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar juga menggunakan goole classroom. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“saya sesekali juga menggunakan google classroom untuk pelaksanaan pembelajaran daring PAI, tapi lebih seringnya menggunakan wahtsapp grup.”<sup>14</sup>

Tahapan pembelajaran PAI menggunakan google classroom di SMPN 1 Karanganyar yaitu, pertama guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, guru menyampaikan judul materi PAI, guru memberikan materi PAI berupa file PPT, Word, Pdf atau Video, kemudian guru menjelaskan isi dari materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari, selanjutnya guru memberikan tugas pada siswa tentang materi PAI yang dipelajari. Kelebihan dan kekurangan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, gampang digunakan karena sinyalnya lebih mudah dan juga hemat kuota. Kekuranyanya yaitu penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, siswa harus membaca dan memahami materi

---

<sup>13</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

<sup>14</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

sendiri dan kadang beberapa siswa ada yang tidak aktif dan tidak bisa terpantau.<sup>15</sup>

### 3) Zoom

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi zoom juga digunakan dalam pembelajaran PAI secara daring di SMPN 1 Karanganyar. Tapi karena terkendala sinyal maka jarang digunakan. Karena sebagian besar siswa SMPN 1 Karanganyar tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internetnya susah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“saya pernah menggunakan aplikasi zoom untuk pembelajaran PAI, hanya saja ya itu tadi karena letak SMPN 1 Karanganyar di pedesaan maka kami terkendala sinyal, anak-anak juga sering mengeluhkan kalau menggunakan zoom kuotanya cepat habis dan sinyalnya juga susah, jadi sekarang sudah jarang menggunakan zoom.”

Tahapan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Zoom di SMPN 1 Karanganyar yaitu, guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, guru menyampaikan judul materi PAI yang akan dibahas, guru menyampaikan materi dan menjelaskanya, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari. Kelebihan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, penyampaian materi lebih jelas, pembelajaran lebih menarik, guru bisa memantau aktivitas

---

<sup>15</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

siswa dan dapat melihat satu sama lain. Kekurangannya yaitu boros kuota, susah digunakan di tempat yang jaringan internetnya sedikit.<sup>16</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata PAI

Sebelum melakukan evaluasi kepada siswa, guru SMPN 1 Karanganyar terlebih dulu melakukan rapat evaluasi tentang pembelajaran daring. Tentang bagaimana pembelajarannya, apa saja kendalanya, bagaimana respon siswa dan juga tentang evaluasi siswa dalam PH, PTS dan PAS. Seperti yang dikatan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“kami para guru juga melakukan rapat evaluasi tentang pembelajaran daring, mengenai prosesnya, kendalanya, tentang siswanya, dan juga tentang penilaian PH, PTS dan PAS.”

Kemudian tahap evaluasi pembelajarn daring PAI kepada siswa yaitu melalui aplikasi google form. Ggoogle form digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar, yaitu berupa kegiatan evaluasi harian atau PH, evaluasi tengah semester atau PTS dan evaluasi pada akhir semester yaitu PAS. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“pada tahap evaluasi, yaitu evaluasi pelajaran PAI terhadap siswa dalam pembelajaran daring ini, saya menggunakan google form sebagai medianya, evaluasinya yaitu berupa penilaian harian, PTS dan PAS, saya menggunakan aplikasi google form, terkadang juga menggunakan soal dikertas nanti siswa mengambil ke sekolahan”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.

<sup>17</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin 11 Januari 2021.



## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar

### 1. Faktor Pendukung

#### a. Dukungan dari sekolah

Dukungan dari sekolah SMPN 1 Karanganyar mengenai pembelajaran PAI daring yaitu, melalui ketekunan, dampingan guru SMPN 1 Karanganyar seperti Home Visit yaitu berkunjung kerumah siswa dan juga dukungan dari fasilitas sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Halim, guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“kami sebagai guru berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran kepada siswa melalui daring, kami juga melakukan home visit kepada siswa yang yang jarang aktif mengikuti pembelajaran daring atau kepada siswa yang tidak mempunyai HP, dan bagi siswa yang tidak mempunyai HP, maka siswa tersebut datang ke sekolah dipinjami fasilitas sekolah berupa komputer untuk mengikuti pembelajaran dan evaluasi.”<sup>18</sup>

#### b. Dukungan dari pemerintah

Dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu berupa bantuan kuota setiap bulanya dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Halim guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“untuk bantuan kuota SMPN 1 Karanganyar, mendapatkan dari pemerintah setiap bulanya dari Kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan)”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bapak Abdul Halim, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

<sup>19</sup> Bapak Abdul Halim, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

c. Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan dari orang tua siswa berupa, pendampingan dirumah dalam melaksanakan pembelajaran PAI daring, dan juga dukungan orang tua berupa fasilitas HP dan kuota. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Halim guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“para orang tua juga melakukan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daing PAI, seperti dukungan fasilitas berupa HP dan kuota, juga mendampingi anaknya belajar.”<sup>20</sup>

## 2. Faktor Penghambat

a. Hambatan Jaringan Internet

SMPN 1 Karanganyar terletak di daerah pedesaan, jadi untuk jaringan internetnya susah. Bagi pengajar yaitu guru dan juga bagi peserta didik yang tinggal di pedesaan harus berjuang mencari sinyal supaya dapat melaksanakan pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“saya sering mendapat keluhan dari siswa, bahwa mereka kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, karena mereka tinggal di pedesaan yang jaringan internetnya susah, bagi saya juga dirumah sinyalnya susah makanya saya lebih seringnya datang ke sekolah karena di sekolah ada fasilitas wifi.”<sup>21</sup>

b. Keadaan Ekonomi yang Berbeda-beda

Hambatan selanjutnya yaitu keadaan ekonomi siswa yang berbeda-beda, banyak siswa yang mengeluhkan jika pembelajaran

---

<sup>20</sup> Bapak Abdul Halim, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

<sup>21</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

daring melalui video itu boros kuota, dan terkadang mereka kehabisan kuota, sehingga mereka tertinggal untuk pelajaran selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar”

“siswa kita kan daro segi ekonominya berbeda-beda, ada yang mampu dan ada yang kurang mampu, banyak sekali siswa yang mengeluhkan pembelajaran yang lewat video itu boros kuota, terkadang mereka sampai kehabisan kuota, dan tertinggal pelajaran berikutnya.”

c. Kebosanan siswa

Pembelajaran daring juga lama kelamaan menimbulkan kebosanan siswa. Rumah yang tadinya hanya buat tempat bermain dan berkumpul dengan keluarga, kini menjadi tempat sekolah dan tempat segala aktivitas siswa. tentu ini akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, karena mereka melakukan apa saja serba di rumah. Mereka harus belajar sendiri tanpa teman dan tanpa didampingi guru. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“terkadang siswa itu merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, dan banyak yang bilang, pak masuk sekolah saja si pak bosan kalau lewat HP terus. Dan siswa yang bosan mereka biasanya tidak mengikuti pembelajaran daring mereka malah memilih bermain atau bahkan ada yang ditinggal main Tik-Tok.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

## **D. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar**

### **1. Dampak Positif**

#### **a. Dampak Positif Terhadap Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dampak positif dari pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI terhadap siswa yaitu, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi baru mengenai pembelajaran, mengasah pola pikir siswa supaya lebih berkembang, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan juga siswa menjadi lebih mahir ilmu teknologi. Seperti yang dikatan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“dampak positif terhadap siswa yang pertama, yaitu siswa itu menjadi lebih mandiri, karena mau tidak mau mereka harus belajar secara mandiri di rumah, mencari materi tambahan sendiri, kemudian mengerjakan tugas sendiri, hal yang demikian juga akan mengembangkan pola pikir anak, mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi, kemudian dampak positif yang lainya dari pembelajaran daring ini terhadap siswa yaitu, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa, karena mereka wajib belajar dan mengerjakan tugas yang harus dikirmkan.”<sup>23</sup>

#### **b. Dampak Positif Terhadap Guru**

Dampak positif dari pembelajaran daring terhadap guru yaitu, semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam hal teknologi pembelajaran. Seperti yang dikatan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari pembelajaran daring ini, salah satunya ilmu pengetahuan semakin bertambah,

---

<sup>23</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

keterampilan teknologi juga bertambah, yang tadinya materi hanya saya tulis di papan tulis, sekarang saya menjadi bisa lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, misalnya materi saya buat dengan power point yang menarik, materi yang ada unsur praktiknya saya buat video pembelajaran yang bagus, saya juga bisa lebih mahir dalam membuat soal atau kuis-kuis online, selain itu saya menjadi lebih sadar akan kebutuhan belajar ilmu teknologi.”<sup>24</sup>

c. Dampak Positif Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dampak positif dari pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI yaitu, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga memunculkan keahlian baru baik bagi siswa maupun bagi guru, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“dampak positif dari pembelajaran daring bagi pembelajaran PAI yaitu, pertama pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif, misal yang tadinya saya hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran, sekarang saya menggunakan bantuan alat teknologi untuk penyampaian materi, misalnya saya belajar membuat PPT yang menarik, kemudian saya membuat soal-soal latihan dan soal ulangan menggunakan google form, yang mana dengan google form ini agak sedikit ribet saat input soal dan jawaban namun akan memudahkan dalam hal evaluasinya, nilai anak akan muncul secara otomatis, selain itu saya juga belajar membuat video pembelajaran, atau jika tidak saya mendownload video pembelajaran di youtube kemudian saya share ke siswa, dalam hal ini siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif, mereka juga belajar teknologi baru, yang tadinya mereka tidak tahu google formulir jadi tahu, anak-anak juga sering saya berikan tugas berupa membuat gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

<sup>25</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

## 2. Dampak Negatif

### a. Dampak Negatif Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi dampak negatif pembelajaran daring terhadap siswa di SMPN 1 Karanganyar yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi, waktu belajar sedikit dan waktu bermain menjadi lebih banyak, banyak juga siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran daring, siswa juga menjadi kurang bisa bersosialisasi, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“pembelajaran daring ini sekilas memang memudahkan siswa, mereka cukup membuka Whatsapp atau google classroom saja kemudian membuka materi dan mengerjakan tugasnya, namun dibalik kemudahan itu terdapat dampak negatifnya yaitu berupa waktu belajar siswa menjadi lebih sedikit karena di rumah mereka kurang terkontrol, beda dengan di sekolah yang memang sudah ada jadwal pelajarannya sampai berapa jam, kalau dirumahkan engga, jika mereka sudah selesai mengerjakan tugas ya sudah mereka bisa bermain, ibaratnya kalau pembelajaran di sekolah anak-anak belajar sampai jam 2 siang kemudian kalau pembelajaran daring ini maksimal paling anak belajar sampai jam 11 siang, itupun kalau yang memang benar-benar belajar dirumah, terkadang waktu home visit/ melakukan kunjungan ke rumah, saya mendapat laporan orang tua siswa bahwa anaknya lebih sering bermain game atau bermain hp ketimbang belajar, dampak negatifnya ya anak jadi lebih banyak bermain daripada belajar, selain itu lama-lama pembelajaran daring seperti ini akan memunculkan kebosanan pada siswa, siswa juga akan kurang dalam bersosialisasi, karena mereka hanya diam dirumah tidak ketemu bapak ibu guru dan teman-temannya.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

b. Dampak Negatif Terhadap Guru

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap guru PAI SMPN 1 Karanganyar yaitu lebih menguras tenaga, pikiran dan waktu, karena mereka harus mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran yaitu merancang dan membuat media pembelajaran dan media evaluasi pembelajaran setiap harinya, bahkan untuk media pembelajarannya harus dibuat di rumah di malam harinya, dan untuk media evaluasi pembelajarannya juga harus dibuat dirumah supaya waktu pelaksanaan di sekolah guru sudah siap bahan materi dan evaluasi untuk disampaikan ke anak secara online, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“dampak negatif bagi saya sebagai guru yang pertama waktu istirahat berkurang, karena saya harus menyiapkan bahan materi berupa PPT dan Google Formulir setiap harinya di malam hari kalau tidak ya selepas saya pulang dari sekolahan, karena jika di sekolahan walaupun tidak mengajar siswa saya pasti mempunyai tugas atau pekerjaan lain, jadi saya biasanya membuat materi sama google formulir itu selepas dari sekolah atau malam hari, disini sangat jelas sekali pembelajaran daring ini berdampak negative bagi guru seperti saya yang tadinya pulang sekolah dan malam hari adalah waktu saya untuk istirahat, sekarang waktu istirahat saya berkurang dan saya harus membuat bahan pembelajaran, bahan evaluasi untuk siswa secara online, yang mana itu semua juga menguras tenaga dan pikiran saya, karena saya harus memikirkan strategi setiap harinya supaya anak tidak bosan dalam belajar bagaimana ya materi dan soal-soalnya, kegiatan seperti itu saya lakukan setiap harinya, dan harus menyita waktu istirahat saya, tapi saya kalau mau bilang keberatan ya engga juga memang sudah sistemnya harus seperti ini ya saya jalani saja dengan ikhlas.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

c. Dampak Negatif Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, dampak negatif pada proses penilaian, nilai siswa dari evaluasi harian dan ulangan kurang bisa menggambarkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya, karena siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah guru tidak bisa mengukur, menguji dan mengawasi kemampuan siswa secara langsung, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarjono guru PAI SMPN 1 Karanganyar:

“dampak negatife terhadap hasil pembelajaran itu dalam proses penilainya, kami sebagai guru tidak bisa mengevaluasi anak secara langsung, melainkan mereka mengerjakan evaluasi di rumah, sehingga dapat saja dengan mdah mereka membuka buku atau google untuk mencari jawaban atau bahkan minta bantuan kaka atau saudara untuk membantu menyelesaikan tugasnya, nah kita sebagai guru disekolah kan tidak tahu anak itu mengerjakan sendiri atau minta bantuan google atau minta bantuan saudara, sehingga untuk hasil evaluasi dari pembelajaran daring ini menurut saya kurang efektif untuk mengukur kemampuan siswa.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.



**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1**  
**KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

**A. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan**

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Implementasi dapat dikatakan kegiatan yang bermuara pada aktifitas, aksi atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan tetapi kegiatan yang direncanakan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran daring yang dilakukan di SMPN 1 Karanganyar berpedoman pada Permendikbud Nomor 19 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang sekolah dasar dan menengah, Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran covid-19, UndangUndang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

---

<sup>1</sup> Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 10.

pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>2</sup> SMPN 1 Karanganyar dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, mengacu pada undang-undang tersebut yaitu dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

#### 1. Persiapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

Pada tahap persiapan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar yang pertama yaitu guru terlebih dulu membuat media pembelajaran daring, media pembelajaran daring tersebut digunakan sebagai pengganti ruang kelas, diantaranya yaitu aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Zoom, dan Google Form. Aplikasi-aplikasi tersebut dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran PAI, bapak Tarjono membuat grup whatsapp sebagai ruang kelas pokok, kemudian aplikasi seperti google classroom, zoom dan Google Form sebagai ruang kelas tambahan. Setelah membuat aplikasi pembelajaran, tahap persiapan berikutnya yaitu guru PAI SMPN 1 Karanganyar memberikan pengumuman kepada siswa melalui grup Whatsapp tentang mekanisme pembelajaran daring, yaitu membuat jadwal pembelajaran serta aplikasi apa yang akan digunakan, pengumuman tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui grup Whatsapp.

Pada tahap persiapan selanjutnya yaitu guru PAI SMPN 1 Karanganyar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini ada yang berubah isinya

---

<sup>2</sup> Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya, yaitu berubah menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran daring, karena sistem pembelajaran sekarang berganti menjadi pembelajaran daring maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat juga menyesuaikan dengan pembelajaran daring saat ini. Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring, guru PAI SMPN 1 Karanganyar selanjutnya membuat bahan pembelajaran daring, yaitu guru PAI bapak Tarjono mencari materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran daring, kemudian materi tersebut dibuat file PPT, Word, Foto dan Video, kemudian materi tersebut dibagikan kepada siswa pada setiap jam pelajaran melalui aplikasi Whatsapp.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar, guru PAI bapak Tarjono menggunakan beberapa sebagai ruang kelas pembelajaran PAI. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya:

### a. Whatsapp

Whatsapp sebagai salah satu media paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di Indonesia pada Era digital saat ini sudah menggunakan gawai dalam aktivitas keseharian mereka baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Dengan membuat grup Whatsapp dapat digunakan untuk

---

<sup>3</sup> Muhammad Wildan Sahidillah, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", (Surakarta: *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2019), Hlm, 1.

menyelenggarakan kelas daring. Whatsapp sudah familiar di kalangan siswa dan guru, serta tidak menggunakan kuota internet yang banyak. Penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran, bisa dilaksanakan dengan menggunakan whatsapp grup. Whatsapp grup ini akan dengan spontan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai dengan pembelajaran. Jadi, dapat diketahui aplikasi whatsapp memiliki banyak fitur untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Semua guru PAI SMPN 1 Karanganyar mempunyai grup kelas masing-masing di Whatsapp. Grup Whatsapp ini digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar. Dan kebanyakan guru menggunakan Whatsapp grup sebagai ruang kelas dalam pembelajaran PAI. Karena SMPN 1 Karanganyar merupakan sekolah yang terletak di area pedesaan jadi jaringan internetnya kurang lancar, maka aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi yang mudah digunakan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran PAI secara daring. Penggunaan whatsapp di SMPN 1 Karanganyar sebagai alternatif pembelajaran online, karena keterbatasan jaringan internet bagi siswa yang tinggal di daerah pedesaan maka penggunaan whatsapp sangatlah tepat supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Selain itu penggunaan whatsapp dalam pembelajaran PAI juga

---

<sup>4</sup> Afnibar, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar", (Padang: *Jurnal UIN Imam Bonjol Padang*, 2020), hlm. 6.

lebih menghemat kuota, jika dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lain yang menggunakan video.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menyampaikan materi melalui file Word, Pdf atau PPT yang dibagikan melalui whatsapp group, kemudian untuk evaluasi harian menggunakan aplikasi google form. Penggunaan aplikasi whatsapp di SMPN 1 Karangangar ini sangat mudah dan paraktis, hanya saja kekurangannya yaitu siswa kurang jelas dalam memahami materi, guru juga tidak bisa mengontrol dan mengamati siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Google Classroom

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik apabila keduanya berhalangan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Disamping itu pendidik dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada peserta didik. Melalui aplikasi google classroom dasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan. Oleh karena itu penggunaan google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi secara tepat dan akurat kepada peserta didik.<sup>5</sup> Google classroom membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa

---

<sup>5</sup> Sabran, “Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran”, (Makassar: *Jurnal UIN Makassar*, 2020), hlm. 1.

langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Google classroom dianggap sebagai platform terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru. Google classroom menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat bagi siswa.<sup>6</sup>

Google classroom juga dimanfaatkan oleh guru PAI di SMPN 1 Karanganyar sebagai media pembelajaran daring. Walaupun lebih seringnya menggunakan aplikasi whatsapp, tetapi sesekali pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar juga menggunakan goole classroom. Tahapan pembelajaran PAI menggunakan google classroom di SMPN 1 Karanganyar yaitu, pertama guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, guru menyampaikan judul materi PAI, guru memberikan materi PAI berupa file PPT, Word, Pdf atau Video, kemudian guru menjelaskan isi dari materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari, selanjutnya guru memberikan tugas pada siswa tentang materi PAI yang dipelajari. Kelebihan dan kekurangan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, gampang digunakan karena sinyalnya lebih mudah dan juga hemat kuota. Kekurangannya yaitu penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, siswa harus membaca dan

---

<sup>6</sup> Lilis Suryani, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang", (Subang: *Jurnal IKIP Siliwangi*, 2019), hlm 2.

memahami materi sendiri dan kadang beberapa siswa ada yang tidak aktif dan tidak bisa terpantau.<sup>7</sup>

c. Zoom

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video *conference* dengan PC atau laptop atau smartphone adalah Zoom, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan zoom ini dapat menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat di download secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Penggunaan zoom saat ini sudah umum digunakan. Hal ini salah satunya dipicu oleh penyebaran virus Covid-19, sejak awal 2020.<sup>8</sup>

Aplikasi zoom juga digunakan dalam pembelajaran PAI secara daring di SMPN 1 Karanganyar. Tapi karena terkendala sinyal maka jarang digunakan. Karena sebagian besar siswa SMPN 1 Karanganyar tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internetnya susah. Tahapan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi Zoom di SMPN 1 Karanganyar yaitu, guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan

---

<sup>7</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu, 18 November 2020.

<sup>8</sup> Junita Monica, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19", ( Bandung: *Jurnal Universitas ARS*, 2020), hlm 4.

menanyakan kabar, guru menyampaikan judul materi PAI yang akan dibahas, guru menyampaikan materi dan menjelaskannya, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari. Kelebihan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, penyampaian materi lebih jelas, pembelajaran lebih menarik, guru bisa memantau aktivitas siswa dan dapat melihat satu sama lain. Kekurangannya yaitu boros kuota, susah digunakan di tempat yang jaringan internetnya sedikit.<sup>9</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata PAI

Pada tahap evaluasi pembelajaran guru PAI SMPN 1 Karanganyar bapak Tarjono menggunakan aplikasi Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran siswa. Google Form merupakan salah satu layanan google docs. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, dan pegawai kantor yang suka membuat quiz, form, dan survey online. Aplikasi ini berbasis web maka setia orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet computer/ laptop ataupun handphone. Karena itu dengan aplikasi ini maka seorang guru atau pegawai tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak kuis atau kuisisioner. Waktu yang diperlukannya lagi juga akan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis kuis dan angketnya. Dengan demikian aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk

---

<sup>9</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Rabu, 18 November 2020.



mengumpulkan pendapat sekelompok orang yang berjauhan dan sulit dikumpulkan.<sup>10</sup> Google Form digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar untuk kegiatan evaluasi harian atau PH, evaluasi tengah semester atau PTS dan evaluasi pada akhir semester yaitu PAS. Pada penilaian harian evaluasi menggunakan Google Form, soal dibuat pilihan ganda atau isian singkat, pada penilaian tengah semester atau PTS soal dibuat pilihan ganda, isian singkat dan uraian, begitu juga pada saat evaluasi akhir semester yaitu PAS dan PAT, soal dibuat pilihan ganda, isian, dan uraian. Hasil pengerjaan siswa di Google Form tersebut digunakan guru PAI SMPN 1 Karanganyar sebagai bahan dalam melakukan evaluasi terhadap siswa, yang kemudian hasilnya di rata-rata dan dijadikan nilai siswa dalam pembelajaran PAI yang di tulis dalam buku capaian hasil belajar siswa.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Dukungan dari sekolah**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sekolah merupakan pihak utama dan pertama sebagai kunci keberhasilannya. Dalam hal ini SMPN 1 Karanganyar memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring PAI, yaitu melalui ketekunan, dampingan guru SMPN 1

---

<sup>10</sup> Hamdan Husein Batubara, "Penggunaan Google Form Sebagai alat penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari", ( Banjarmasin: *Jurnal Universitas Kalimantan*, 2016), hlm. 2.

Karanganayar seperti Home Visit yaitu berkunjung kerumah siswa bagi siswa yang terdeteksi kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, wali kelas bersama kepala sekolah mendatangi rumah siswa, dengan tujuan melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi dan semangat supaya walaupun pembelajaran menggunakan metode *daring* tetap harus mengikutinya dengan semangat. Selain itu pihak sekolah juga memberikan dukungan dari fasilitas sekolah seperti menyediakan computer bagi siswa yang tidak memiliki HP android. Siswa yang tidak memiliki HP android sebagai media pembelajaran, diminta datang ke sekolah dengan tetap menggunakan protocol kesehatan, kemudian siswa tersebut melakukan pembelajaran di laboratorium komputer sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung dengan berbagai upayanya untuk melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal.

b. Dukungan dari pemerintah

Pembelajaran daring merupakan alternative pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah karena walaupun dengan adanya pandemi, pendidikan tetap harus berjalan. Dalam hal ini pemerintah merupakan pimpinan tertinggi dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaanya pemerintah tentu juga melakukan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Diantara dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah berupa bantuan kuota setiap bulanya dari kementrian pendidikan dan kebudayaan. Bantuan kuota ini diberikan untuk seluruh siswa dan seluruh guru. Jadi pemerintah sangat

menunjang akan keberhasilan pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar.

c. Dukungan dari orang tua siswa

Orang tua siswa tentu memiliki peran penting juga dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena siswa yang tadinya mengikuti pembelajaran di sekolah sekarang pembelajaran dilakukan di rumah. Sebagai orang tua tentu akan mendukung anaknya untuk tetap belajar dan mengikuti pembelajaran dari rumah. Dukungan dari orang tua siswa di SMPN 1 Karanganyar berupa seperti memfasilitasi anak-anaknya HP android, kuota tambahan, dan juga dampingan dan perhatian. Orang tua akan selalu mengawasi anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Itulah dukungan yang dilakukan orang tua siswa SMPN 1 Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran daring.

## **2. Faktor Penghambat**

a. Hambatan Jaringan Internet

Jaringan internet merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena untuk bisa terhubung dengan aplikasi pembelajaran, perlu adanya jaringan internet yang baik. SMPN 1 Karanganyar merupakan sekolah yang terletak di daerah pedesaan, jadi untuk jaringan internetnya kurang baik. Baik bagi pengajar dan siswa banyak dari mereka yang daerah tinggalnya di daerah pedesaan jadi kebanyakan mereka terhambat dengan jaringan internet yang kurang lancar. Mereka harus berjuang mencari sinyal supaya dapat melaksanakan pembelajaran daring.

b. Keadaan Ekonomi yang Berbeda-beda

Selain masalah jaringan internet, ternyata ada hambatan lain berupa keadaan ekonomi siswa yang berbeda-beda, banyak siswa yang mengeluhkan jika pembelajaran daring melalui video itu boros kuota, dan terkadang mereka kehabisan kuota, sehingga mereka tertinggal untuk peajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMPN 1 Karanganyar itu berasal dari keluarga dari yang berkecukupan, hal ini dibuktikan adanya keluhan dari siswa yang kehabisan kuota dan tidak bisa beli kuota lagi, bahkan ada juga siswa yang tidak memiliki HP android, walaupun sekolah sudah memiliki solusi bagi siswa yang tidak memiliki HP android. Itulah beberapa hal yang menjadi hambatan pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar.

c. Kebosanan siswa

Pembelajaran daring juga lama kelamaan menimbulkan kebosanan siswa. Rumah yang tadinya hanya buat tempat bermain dan berkumpul dengan keluarga, kini menjadi tempat sekolah dan tempat segala aktivitas siswa. tentu ini akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa, karena mereka melakukan apa saja serba di rumah. Mereka harus belajar sendiri tanpa teman dan tanpa didampingi guru. Di SMPN 1 Karanganyr kebosanan siswa dibuktikan dengan adanya siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran daring. Dari hasil kunjungan ke rumah siswa yang jarang mengikuti pembelajaran daring, ternyata siswa tersebut lebih memilih bermain game dan bermain aplikasi tik

tok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring ini memicu kebosanan bagi siswa yang dapat menjadikan hambatan bagi terlaksananya pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar.

### **C. Analisis Dampak dari Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan.**

Dalam penerapan pembelajaran daring, memberikan dampak bagi para siswa, guru dan juga pada hasil pembelajaran. Dampak terbagi menjadi dua, ada dampak positif dan dampak negatif. Dalam implementasi pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar dengan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, lebih condong kepada dampak negatif atau lebih tepatnya para siswa tidak menikmati program pembelajaran daring ini. Akan tetapi dengan keadaan pandemi saat ini, mau tidak mau program pembelajaran ini harus dilakukan sesuai anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan penularan virus corona. Berikut dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar:

#### 1. Dampak Positif

##### a. Dampak Positif Terhadap Siswa

Dampak positif dari pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar terhadap siswa yaitu, siswa menjadi lebih mandiri, karena mau tidak mau mereka harus belajar secara mandiri di rumah, mencari materi tambahan sendiri, kemudian mengerjakan tugas sendiri, hal yang demikian juga akan mengembangkan pola pikir anak, mereka menjadi lebih kreatif dan

inovatif dalam memanfaatkan teknologi, kemudian dampak positif yang lainnya dari pembelajaran daring ini terhadap siswa yaitu, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa karena mereka wajib belajar secara mandiri di rumah supaya tidak tertinggal pelajaran, siswa juga wajib mengirimkan tugas evaluasi harian setiap harinya, yang secara tidak sengaja hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa terhadap dirinya sendiri.<sup>11</sup>

b. Dampak Positif Terhadap Guru

Dampak positif dari pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar terhadap guru yaitu, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan guru, khususnya dalam hal teknologi pembelajaran. Yang awalnya pembelajaran dilakukan di kelas menggunakan median papan tulis dan buku, dengan adanya pembelajaran daring ini guru PAI SMPN 1 Karanganyar bisa menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, misalnya materi yang dibuat dengan power point yang menarik, materi yang ada unsur praktiknya dibuat video pembelajaran yang bagus, selain itu pada tahap evaluasi pembelajaran guru juga mendapat keahlian baru yaitu tentang penguasaan dalam pembuatan soal evaluasi di Google Form, guru menjadi lebih mahir dalam membuat soal atau kuis-kuis online, selain itu guru menjadi lebih sadar akan kebutuhan belajar ilmu teknologi.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

<sup>12</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

### c. Dampak Positif Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Dampak positif dari pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga memunculkan keahlian baru baik bagi siswa maupun bagi guru di SMPN 1 Karanganyar, misal yang tadinya kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran, sekarang kegiatan pembelajaran menggunakan bantuan alat teknologi untuk penyampaian materi, seperti PPT yang menarik, video pembelajaran, soal-soal latihan dan soal ulangan menggunakan google form, yang mana Google Form ini akan memudahkan guru dalam tahap evaluasi pembelajaran, karena di dalam Google Form jawaban benar dan salah akan terdeteksi otomatis serta hasil nilainya juga akan muncul secara otomatis. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran menjadi lebih canggih dan modern.

## 2. Dampak Negatif

### a. Dampak Negatif Terhadap Siswa

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap siswa di SMPN 1 Karanganyar yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi, waktu belajar sedikit dan waktu bermain menjadi lebih banyak, banyak juga siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran daring, siswa juga menjadi kurang bisa bersosialisasi. Pembelajaran daring ini sekilas memang memudahkan siswa, mereka cukup membuka Whatsapp atau

google classroom saja kemudian membuka materi dan mengerjakan tugasnya, namun dibalik kemudahan itu terdapat dampak negatifnya yaitu berupa waktu belajar siswa menjadi lebih sedikit karena di rumah mereka kurang terkontrol, berbeda jika pembelajaran dilakukan di sekolah yang sudah ada jadwalnya siswa belajar sampai berapa jam. Pembelajaran daring ini memberikan dampak negatif terhadap siswa SMPN 1 Karanganyar yaitu waktu belajar mereka hanya sedikit, dan menimbulkan kebosanan sehingga mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain daripada untuk belajar.

b. Dampak Negatif Terhadap Guru

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap guru PAI SMPN 1 Karanganyar yaitu lebih menguras tenaga, pikiran dan waktu, karena mereka harus mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran yaitu merancang dan membuat media pembelajaran dan media evaluasi pembelajaran setiap harinya. Semua itu menjadikan dampak negative terhadap guru PAI SMPN 1 Karanganyar yaitu waktu istirahat berkurang, karena guru harus menyiapkan bahan materi berupa PPT dan Google Formulir setiap hari. Yang dibuat di malam hari atau sepulang dari sekolah, disini sangat jelas sekali pembelajaran daring ini berdampak negative bagi guru yang tadinya pulang sekolah dan malam hari adalah waktu untuk istirahat bagi guru, sekarang waktu istirahat menjadi berkurang karena harus membuat bahan pembelajaran, bahan evaluasi untuk siswa secara online. Walaupun



dengan pembelajaran daring ini banyak menguras tenaga, waktu dan pikiran guru PAI SMPN 1 Karanganyar tetapi mereka tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan hati yang ikhlas. yang.<sup>13</sup>

c. Dampak Negatif Terhadap Hasil Pembelajaran PAI

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, dampak negatif pada proses penilaian, nilai siswa dari evaluasi harian dan ulangan melalui Google Formulir kurang bisa menggambarkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya, karena siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah guru tidak bisa mengukur, menguji dan mengawasi kemampuan siswa secara langsung, melainkan siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah, sehingga siswa dapat dengan mudah membuka buku atau google untuk mencari jawaban atau bahkan meminta bantuan kepada kaka atau saudara untuk membantu menyelesaikan tugasnya, sehingga untuk hasil evaluasi dari pembelajaran daring ini kurang efektif untuk mengukur kemampuan siswa yang sesungguhnya.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

<sup>14</sup> Bapak Tarjono, guru PAI SMPN 1 Karanganyar, wawancara pribadi, Senin, 1 Februari 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar berjalan dengan lancar dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran Daring

Pada tahap persiapan, pertama guru membuat palikasi pembelajaran daring diantaranya Whatsapp, Goole Classroom, Zoom dan Google Formulir, kedua guru membuar rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan terakhir membuat bahan pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di SMPN 1 Karanganyar terlaksana dengan baik menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Classroom dan Zoom, tapi yang lebih sering digunakan adalah aplikasi Whatsapp, karena lebih mudah sinyalnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi dalam bentuk file PPT, Pdf, Foto atau Video kemudian siswa mempelajari materi yang diberikan secara mandiri, jika ada siswa yang belum paham siswa bertanya kepada guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Pada tahap evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Formulir, yaitu berupa penilaain harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar berjalan dengan lancar dengan tahapan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dukungan dari sekolah berupa dampingan dan sarana prasarana, dukungan dari pemerintah berupa bantuan kuota internet, dukungan dari orang tua berupa fasilitas Hp android dan tambahan kuota.

b. Faktor Penghambat

Hambatan jaringan internet yang kurang baik, hambatan keadaan ekonomi yang berbeda-beda ada siswa yang tidak bisa beli kuota dan tidak memiliki HP android, hambatan dari rasa kebosanan siswa yaitu banyak siswa yang merasa jenuh mereka lebih memilih bermain game daripada mengikuti pembelajaran.

3. Dampak Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karanganyar:

a. Dampak Positif

Dampak positif pembelajaran daring terhadap siswa yaitu menjadi lebih mandiri, kreatif dan inovatif, mengembangkan pola pikir siswa dan memupuk sikap tanggung jawab pada siswa. Dampak positif pembelajaran daring terhadap guru yaitu, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan guru khususnya pada bidang teknologi. Dampak positif pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif.

### b. Dampak Negatif

Dampak negatif pembelajaran daring terhadap siswa yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi, siswa cepat merasa bosan, dan waktu belajar siswa lebih sedikit. Dampak negatif pembelajaran daring terhadap guru yaitu, lebih menguras waktu, tenaga, dan pikiran sehingga waktu istirahat bagi guru berkurang. Dampak negatif pembelajaran daring terhadap hasil pembelajaran PAI yaitu, pada tahap evaluasi pembelajaran nilai yang dihasilkan siswa bisa saja bukan dari hasil pengerjaannya sendiri.

## **B. Saran**

### 1. Saran Kepada Guru

Demi terlaksananya pembelajaran daring yang baik, guru dapat menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

### 2. Saran Kepada Siswa

Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara mandiri di rumah, sebaiknya siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, tetap belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur dan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afnibar. 2020. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar". Padang: *Jurnal UIN Imam Bonjol Padang*.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edusiana Surabaya*.
- Al-Rasyidin. 2005. *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantari Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arjoyo, Apsan. 2015. "Implementasi Model E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 6 Bengkulu Selatan". Tesis IAIN Bengkulu.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. "Penggunaan Google Form Sebagai alat Banjari". *Jurnal Universitas Kalimantan Banjarmasin*.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadriati. 2016. *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Klasik dan Kontemporer)*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadisi, L & Muna W. 2015. "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)". Kendari: Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kendari.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, dkk. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online". Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Irawan, Randy. 2020. *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Jayul, Achmad. 2020. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19". Banyuwangi: Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi.
- Lisyanti, Eny. 2020. "Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember". Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember.
- Lubis, Masruroh Dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning". Jurnal STAI Sumatera Medan.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monica, Junita. 2020. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19". Jurnal Universitas ARS Bandung.

- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2008. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Penekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Rahayu, Aryuna Dini. 2021. "Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Ramayulis. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'Dullah, Muhammad. 2020. "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN N Banyubiru Kabupaten Semarang)". Tesis IAIN Salatiga.
- Sabran. 2020. "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran". Makassar: *Jurnal UIN Makassar*.
- Saebani, Beni Ahmad dan Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, Ririn Ayu Nita Dkk. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal IAHN Palangka Raya*.
- Sahidillah, Muhammad Wildan. 2019. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa". *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Saidah, Zahrotus. 2014. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme untuk Generasi Digital". Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Joko. 2002. *Kamus Lengkap 200 Juta*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, Dwi. 2020. *Praktik Pembelajaran Online Erfa Covid-19*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Sulisworo, Dwi. 2020. *Tantangan Pembelajaran Online Era Covid-19*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Suryani, Lilis. 2019. "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang". *Jurnal IKIP Siliwangi Subang*.
- Syafaat, Aat, Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidillah, Muh. Haris, Dkk. 2019. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP DAN SMA". *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*.
- Zuhairini. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
**PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880  
Website : [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email : [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

Nomor : 507 /In.30/Ps/AD.05/10/2020

Pekalongan, 20 Oktober 2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

**Kepala SMPN 1 Karanganyar Kab. Pekalongan**  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Tri Aprilina

NIM : 5219058

Program Studi : PAI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA  
DARING DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN  
PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



Makrum, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 KARANGANYAR**

Alamat : Jl. Kebunsari-Karangsari-Karanganyar-Pekalongan 51182  
Telp. (0285) 3830932 E-mail : smp1karanganyar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.4/253/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : TRI WULIN PERMATASARI, S. Pd.,M.Pd.  
NIP : 19670808 198902 2 002  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Karanganyar Kab. Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI APRILINA  
N P M : 5219058  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Program Pasca Sarjana  
Universitas : IAIN Pekalongan

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN"**. mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan pada tanggal 16 November 2020 – 22 Februari 2021.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Karanganyar, 24 November 2021

Kepala Sekolah,



TRI WULIN PERMATASARI, S. Pd.,M.Pd.

NIP 19670808 198902 2 002

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar?
3. Aplikasi pembelajaran apa saja yang di digunakan dalam pembelajaran daring PAI di SMPN 1 karanganyar?
4. Bagaimana tahapan dalam proses pembelajaran daring PAI.?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi pembelajaran yang digunakan?
6. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran daring PAI?
7. Sarana apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran daring PAI?
8. Hambatan apa saja yang dialami selama pembelajran daring PAI?
9. Apa saja dampak positif dari pembelajaran daring PAI bagi siswa, bagi guru dan bagi hasil pembelajaran PAI?
10. Apa saja dampak negatif dari pembelajaran daring PAI bagi siswa, bagi guru dan bagi hasil pembelajaran PAI?

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : Rabu, 18 November 2020.  
Alamat : SMPN 1 Karanganyar  
Informan : 1. Bapak Tarjono, M.S.I. (guru PAI)  
2. Bapak Abdul Halim, S.Pd.I. (guru PAI)

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?

*Jawaban:*

Alternatif pertama yang kami buat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, membuat grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sebagai sarana ruang pembelajaran daring, setiap guru membuat grup whatsapp sejumlah kelas yang diampu masing-masing guru. sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, kami para guru mengadakan sosialisasi dengan siswa dan wali murid melalui surat pemberitahuan yang dikirimkan melalui grup WA setiap kelas masing-masing, yang isinya tentang pemberitahuan bahwa pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, sedangkan untuk jadwal pelajarannya masih utuh seperti biasa sebelum pandemi. dengan adanya pembelajaran daring ini, semua guru SMPN 1 Karanganyar membuat RPP dan Silabus pembelajaran, dalam masa pembelajaran daring ini maka RPP dan Silabusnya juga berubah menjadi RPP Pembelajaran daring. proses persiapan bahan materi ajar yaitu, pertama mencari materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian materi saya rangkum di laptop kemudian dipindahkan ke HP, atau dari Buku ke HP, dan mencari referensi-referensi lain dari sumber internet, file.nya bisa berupa PPT, word, Pdf dan video pembelajaran, yang kemudian nantinya saya share kepada siswa melalui Whatsapp.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar?

*Jawaban:*

semua guru SMP Karanganyar mempunyai grup kelas masing-masing yang diampunya, kenapa kita lebih sering menggunakan whatsapp grup, karena kendala utama kita yaitu di sinyal dan kuota, jika harus selalu menggunakan zoom itu akan

menguras banyak kuota, dan banyak siswa juga yang mengeluhkan sinyalnya susah, kuotanya cepat habis, karena mayoritas siswa SMPN 1 Karanganyar adalah tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internet atau sinyalnya masih susah. Jadi kita lebih sering menggunakan whatsapp supaya siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran

3. Aplikasi pembelajaran apa saja yang di digunakan dalam pembelajaran daring PAI di SMPN 1 karanganyar?

*Jawaban:*

Untuk pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp grup, google classroom dan zoom, tapi lebih sering menggunakan Whatsapp. saya pernah menggunakan aplikasi zoom untuk pembelajaran PAI, hanya saja ya itu tadi karena letak SMPN 1 Karanganyar di pedesaan maka kami terkendala sinyal, anak-anak juga sering mengeluhkan kalau menggunakan zoom kuotanya cepat habis dan sinyalnya juga susah, jadi sekarang sudah jarang menggunakan zoom

4. Bagaimana tahapan dalam proses pembelajaran daring PAI.?

*Jawaban:*

Pertama guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, kemudian guru menyampaikan judul materi PAI yang akan dielajari dengan memberikan materi PAI berupa file PPT, Word, Pdf atau Video, kemudian guru menjelaskan isi dari materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari, siswa memberikan jawaban melalui foto atau video

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi pembelajaran yang digunakan?

*Jawaban:*

Kelebihan pembelajaran daring PAI menggunakan aplikasi Whatsapp di SMPN 1 Karanganyar yaitu, sinyalnya mudah diakses oleh semua siswa, hemat kuota, dan semua siswa sudah biasa menggunakan Whatsaap. Selain kelebihan tersebut, pembelajaran daring menggunakan Whatsapp juga terdapat kelemahannya yaitu, penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, beberapa siswa ada yang tidak aktif, sedangkan guru tidak bisa memantau. Kelebihan dan kekurangan

aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, gampang digunakan karena sinyalnya lebih mudah dan juga hemat kuota. Kekuranyanya yaitu penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, siswa harus membaca dan memahami materi sendiri dan kadang beberapa siswa ada yang tidak aktif dan tidak bisa terpantau. Kelebihan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, penyampaian materi lebih jelas, pembelajaran lebih menarik, guru bisa memantau aktivitas siswa dan dapat melihat satu sama lain. Kekurangannya yaitu boros kuota, susah digunakan di tempat yang jaringan internetnya sedikit

6. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran daring PAI?

*Jawaban:*

Kami para guru juga melakukan rapat evaluasi tentang pembelajaran daring, mengenai prosesnya, kendalanya, tentang siswanya, dan juga tentang penilaian PH, PTS dan PAS. pada tahap evaluasi, yaitu evaluasi pelajaran PAI terhadap siswa dalam pembelajaran daring ini, saya menggunakan google form sebagai medianya, evaluasinya yaitu berupa penilaian harian, PTS dan PAS, saya menggunakan aplikasi google form, terkadang juga menggunakan soal dikertas nanti siswa mengambil ke sekolah

7. Sarana apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran daring PAI?

*Jawaban:*

Bagi siswa dan guru ada bantuan kuota gratis dari pemerintah, bagi guru di sekolah juga ada Wifi, sarana lain seperti handphone dengan berbagai macam aplikasinya, bagi siswa yang tidak memiliki handphone di fasilitasi sekolah menggunakan komputer di laboratorium untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

8. Hambatan apa saja yang dialami selama pembelajaran daring PAI?

*Jawaban Bapak Abdul Halim:*

Dalam melaksanakan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar ini, tentu ada hambatan salah satunya, jaringan internet, sebagian besar siswa SMPN 1 Karanganyar tinggal di daerah pedesaan, jadi akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, mereka harus mencari sinyal terlebih dahulu untuk mengikuti

pembelajaran daring. Kendala lain yaitu ada sebagian siswa yang belum memiliki Hp android ,jadi mereka harus meminjam HP saudaranya agar dapat mengikuti pembelajaran daring

*Jawaban Bapak Tarjono:*

Pembelajaran daring ini menjadi tantangan bersama baik bagi siswa maupun guru, terkadang ada siswa yang kurang paham teknologi, seperti bagaimana cara membuka materi yang bentuknya PPT, dan bagi guru sendiri itu tidak semua guru paham tentang teknologi, dan setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda, terkadang saya meminta bantuan kepada guru yang lebih muda untuk mengajari saya bagaimana caranya menggunakan teknologi pembelajaran. Ada juga siswa yang belum mempunyai HP, mereka yang belum mempunyai HP datang kesekolah dan dipinjami komputer sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tugas.



## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : Senin, 11 Januari 2021.  
Alamat : SMPN 1 Karanganyar  
Informan : Bapak Tarjono, M.S.I. (guru PAI)

1. Persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?

*Jawaban:*

Alternatif pertama yang kami buat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu, membuat grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sebagai sarana ruang pembelajaran daring, setiap guru membuat grup whatsapp sejumlah kelas yang diampu masing-masing guru. sebelum pelaksanaan pembelaran daring, kami para guru mengadakan sosialisasi dengan siswa dan wali murid melalui surat pemberitahuan yang dikirimkan melalui grup WA setiap kelas masing-masing, yang isinya tentang pemberitahuan bahwa pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, sedangkan untuk jadwal pelajaranya masih utuh seperti biasa sebelum pandemi. dengan adanya pembelajaran daring ini, semua guru SMPN 1 Karanganyar membuat RPP dan Silabus pembelajaran, dalam masa pembelajaran daring ini maka RPP dan Silabusnya juga berubah menjadi RPP Pembelajaran daring. proses persiapan bahan materi ajar yaitu, pertama mencari materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian materi saya rangkum di laptop kemudian dipindahkan ke HP, atau dari Buku ke HP, dan mencari refensi-referensi lain dari sumber internet, file.nya bisa berupa PPT, word, Pdf dan video pembelajaran, yang kemudian nantinya saya share kepada siswa melalui Whatsapp.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Karanganyar?

*Jawaban:*

semua guru SMP Karanganyar mempunyai grup kelas masing-masing yang diampunya, kenapa kita lebih sering menggunakan whatsapp grup, karena kendala utama kita yaitu di sinyal dan kuota, jika harus selalu menggunakan zoom itu akan menguras banyak kuota, dan banyak siswa juga yang mengeluhkan sinyalnya

susah, kuotanya cepat habis, karena mayoritas siswa SMPN 1 Karanganyar adalah tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internet atau sinyalnya masih susah. Jadi kita lebih sering menggunakan whatsapp supaya siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran

3. Aplikasi pembelajaran apa saja yang di digunakan dalam pembelajaran daring PAI di SMPN 1 karanganyar?

*Jawaban:*

Untuk pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp grup, google classroom dan zoom, tapi lebih sering menggunakan Whatsapp. saya pernah menggunakan aplikasi zoom untuk pembelajaran PAI, hanya saja ya itu tadi karena letak SMPN 1 Karanganyar di pedesaan maka kami terkendala sinyal, anak-anak juga sering mengeluhkan kalau menggunakan zoom kuotanya cepat habis dan sinyalnya juga susah, jadi sekarang sudah jarang menggunakan zoom

4. Bagaimana tahapan dalam proses pembelajaran daring PAI.?

*Jawaban:*

Pertama guru menyapa siswa, diawali dengan salam dan menanyakan kabar, kemudian guru menyampaikan judul materi PAI yang akan dielajari dengan memberikan materi PAI berupa file PPT, Word, Pdf atau Video, kemudian guru menjelaskan isi dari materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari, siswa memberikan jawaban melalui foto atau video

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi pembelajaran yang digunakan?

*Jawaban:*

Kelebihan pembelajaran daring PAI menggunakan aplikasi Whatsapp di SMPN 1 Karanganyar yaitu, sinyalnya mudah diakses oleh semua siswa, hemat kuota, dan semua siswa sudah biasa menggunakan Whatsaap. Selain kelebihan tersebut, pembelajaran daring menggunakan Whatsapp juga terdapat kelemahannya yaitu, penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, beberapa siswa ada yang tidak aktif, sedangkan guru tidak bisa memantau. Kelebihan dan kekurangan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1

Karanganyar yaitu, gampang digunakan karena sinyalnya lebih mudah dan juga hemat kuota. Kekurangannya yaitu penyampaian dan pemahaman materi kurang maksimal, siswa harus membaca dan memahami materi sendiri dan kadang beberapa siswa ada yang tidak aktif dan tidak bisa terpantau. Kelebihan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 1 Karanganyar yaitu, penyampaian materi lebih jelas, pembelajaran lebih menarik, guru bisa memantau aktivitas siswa dan dapat melihat satu sama lain. Kekurangannya yaitu boros kuota, susah digunakan di tempat yang jaringan internetnya sedikit

6. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran daring PAI?

*Jawaban:*

Kami para guru juga melakukan rapat evaluasi tentang pembelajaran daring, mengenai prosesnya, kendalanya, tentang siswanya, dan juga tentang penilaian PH, PTS dan PAS. pada tahap evaluasi, yaitu evaluasi pelajaran PAI terhadap siswa dalam pembelajaran daring ini, saya menggunakan google form sebagai medianya, evaluasinya yaitu berupa penilaian harian, PTS dan PAS, saya menggunakan aplikasi google form, terkadang juga menggunakan soal dikertas nanti siswa mengambil ke sekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal : Senin 1 Februari 2021.  
Alamat : SMPN 1 Karanganyar  
Informan : 1. Ibu Tri Wulin Permatasari, M.Pd. (Kepala Sekolah)  
2. Bapak Tarjono, M.S.I. (guru PAI)

1. Hambatan apa saja yang dialami selama pembelajaran daring PAI?

*Jawaban Ibu Tri Wulin Permatasari:*

saya akhir-akhir ini sering mendapat laporan dari guru kalau anak-anak sudah banyak yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran online, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas harian yang dikirim oleh guru PAI melalui google form. Pada awal pembelajaran online respon siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI secara online sangat baik, mereka sangat respon, tapi lama-kelamaan banyak siswa yang kurang respon dalam mengerjakan tugas secara online. Dan setelah kami lakukan home visit, kami datang ke rumah, mereka anak-anak yang kurang aktif dalam pembelajaran online, menurut orang tua mereka, anak-anak lebih suka bermain game online dan bersosial media makanya anak-anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran online. Setelah itu kami beri pendekatan terhadap orang tua dan anak, walaupun dirumah anak juga harus tetap belajar. Setelah kami lakukan home visit ternyata respon anak kembali naik dalam mengerjakan tugas online.

2. Apa saja dampak positif dari pembelajaran daring PAI bagi siswa, bagi guru dan bagi hasil pembelajaran PAI?

*Jawaban Bapak Tarjono:*

dampak positif terhadap siswa yang pertama, yaitu siswa itu menjadi lebih mandiri, karena mau tidak mau mereka harus belajar secara mandiri di rumah, mencari materi tambahan sendiri, kemudian mengerjakan tugas sendiri, hal yang demikian juga akan mengembangkan pola pikir anak, mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi, kemudian dampak positif yang lainnya dari pembelajaran daring ini terhadap siswa yaitu, dapat menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap siswa, karena mereka wajib belajar dan mengerjakan tugas yang harus dikirmkan. banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari pembelajaran daring ini, salah satunya ilmu pengetahuan semakin bertambah, keterampilan teknologi juga bertambah, yang tadinya materi hanya saya tulis di papan tulis, sekarang saya menjadi bisa lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada, misalnya materi saya buat dengan power point yang menarik, materi yang ada unsur praktiknya saya buat video pembelajaran yang bagus, saya juga bisa lebih mahir dalam membuat soal atau kuis-kuis online, selain itu saya menjadi lebih sadar akan kebutuhan belajar ilmu teknologi. dampak positif dari pembelajaran daring bagi pembelajaran PAI yaitu, pertama pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif, misal yang tadinya saya hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajran, sekarang saya menggunakan bantuan alat teknologi untuk penyampaian materi, misalnya saya belajar membuat PPT yang menarik, kemudian saya membuat soal-soal latihan dan soal ulangan menggunakan google form, yang mana dengan google form ini agak sedikit ribet saat input soal dan jawaban namun akan memudahkan dalam hal evaluasinya, nilai anak akan muncul secara otomatis, selain itu saya juga belajar membuat video pembelajaran, atau jika tidak saya mendownload video pembelajaran di youtube kemudian saya share ke siswa, dalam hal ini siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif, mereka juga belajar teknologi baru, yang tadinya mereka tidak tahu google formulir jadi tahu, anak-anak juga sering saya berikan tugas berupa membuat gambar-gambar atau video yang berkaitan dengan materi

3. Apa saja dampak negatif dari pembelajaran daring PAI bagi siswa, bagi guru dan bagi hasil pembelajaran PAI?

*Jawaban Bapak Tarjono:*

Pembelajaran daring ini sekilas memang memudahkan siswa, mereka cukup membuka Whatsapp atau google classroom saja kemudian membuka materi dan mengerjakan tugasnya, namun dibalik kemudahan itu terdapat dampak negatifnya yaitu berupa waktu belajar siswa menjadi lebih sedikit karena di rumah mereka kurang terkontrol, beda dengan di sekolhan yang memang sudah ada jadwal pelajarannya sampai berapa jam, kalau dirumahkan engga, jika mereka sudah selesai

mengerjakan tugas ya sudah mereka bisa bermain, ibaratnya kalau pembelajaran di sekolah anak-anak belajar sampai jam 2 siang kemudian kalau pembelajaran daring ini maksimal paling anak belajar sampai jam 11 siang, itupun kalau yang memang benar-benar belajar dirumah, terkadang waktu home visit/ melakukan kunjungan ke rumah, saya mendapat laporan orang tua siswa bahwa anaknya lebih sering bermain game atau bermain hp ketimbang belajar, dampak negatifnya ya anak jadi lebih banyak bermain daripada belajar, selain itu lama-lama pembelajaran daring seperti ini akan memunculkan kebosanan pada siswa, siswa juga akan kurang dalam bersosialisasi, karena mereka hanya diam dirumah tidak ketemu bapak ibu guru dan teman-temannya. dampak negatif bagi saya sebagai guru yang pertama waktu istirahat berkurang, karena saya harus menyiapkan bahan materi berupa PPT dan Google Formulir setiap harinya di malam hari kalau tidak ya selepas saya pulang dari sekolahan, karena jika di sekolahan walaupun tidak mengajar siswa saya pasti mempunyai tugas atau pekerjaan lain, jadi saya biasanya membuat materi sama google formulir itu selepas dari sekolah atau malam hari, disini sangat jelas sekali pembelajaran daring ini berdampak negative bagi guru seperti saya yang tadinya pulang sekolah dan malam hari adalah waktu saya untuk istirahat, sekarang waktu istirahat saya berkurang dan saya harus membuat bahan pembelajaran, bahan evaluasi untuk siswa secara online, yang mana itu semua juga menguras tenaga dan pikiran saya, karena saya harus memikirkan strategi setiap harinya supaya anak tidak bosan dalam belajar bagaimana ya materi dan soal-soalnya, kegiatan seperti itu saya lakukan setiap harinya, dan harus menyita waktu istirahat saya, tapi saya kalau mau bilang keberatan ya engga juga memang sudah sistemnya harus seperti ini ya saya jalani saja dengan ikhlas. dampak negatif terhadap hasil pembelajaran itu dalam proses penilainya, kami sebagai guru tidak bisa mengevaluasi anak secara langsung, melainkan mereka mengerjakan evaluasi di rumah, sehingga dapat saja dengan mudah mereka membuka buku atau google untuk mencari jawaban atau bahkan minta bantuan kaka atau saudara untuk membantu menyelesaikan tugasnya.

## HASIL OBSERVASI

Tanggal : Senin 4 Januari 2021  
Waktu : 09.00 WIB - Seselai  
Lokasi : SMPN 1 Karanganyar

### Hasil Obseravsi:

Peneliti mengobservasi keadaan lingkungan SMPN 1 Karanganyar, yaitu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Pekalongan, tepatnya di Desa Karangari Kecamatan Karanganyar. Batas kompleks wilayah: sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Desa Karangari, sebelah selatan berbatasan dengan area persawahan warga Desa Karangari, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga Desa Karangari, sebelah barat berbatasan dengan lapangan sepak bola dan SMA Yapenda Karanganyar. Peneliti mengobservasi keadaan pendidik dan peserta didik, struktur organiasasi sekolah, Visi dan Misi sekolah. Peneliti menemui petugas TU(tata usaha) untuk melihat dan meminta data keadaan pendidik dan peserta didik, struktur organisasi sekolah serta Visi dan Visi sekolah. Selain itu peneliti juga mengobservasi sarana dan prasarana di SMP 1 Karanganyar, mulai dari melihat jumlah ruang kelas, Perpustakaan, laboratorium, UKS, masjid, Koperasi, Kantin, Toilet guru dan siswa, Keadaan di dalam kelas, lapangan dan taman SMPN 1 Karanganyar.

## HASIL OBSERVASI

Tanggal : Senin 11 Januari 2021

Waktu : 09.00 WIB - Seselai

Lokasi : SMPN 1 Karanganyar

Hasil Obseravsi:

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu bapak Tarjono. Bapak tarjono memperlihatkan whatsapp grup pembelajaran PAI kelas IX A, kegiatan pembelajaran diawali dengan bapak Tarjono mengucapkan salam di grup Whatsapp kemudian bapak tarjono memandu siswa supaya berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran, setelah itu bapak Tarjono memberikan materi berupa PPT di grup Whatsapp kelas IX A, bapak Tarjono meminta siswa agar mempelajari materi tersebut dan mempersilahkan kepada sisw jika ada yang ingin bertanya, kemudian bapak Tarjono memberikan soal penilaian harian melalui Google Formulir. Bapak Tarjono juga memperlihatkan soal-soal yang dibuatnya di dalam goole formulir. soal yang dibuat bapak Tarjono kebanyakan soal dengan isian singkat. Setelah memberikan soal penilaian harian, bapak Tarjono mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. peneliti menemukan hanya sedikit siswa yang merespon chat dari Bapak Tarjono. Siswa banyak yang tidak merespon dan tidak membalas chat di grup Whatsapp PAI. Menurut bapak Tarjono siswa memang jarang yang merespon ayau menjawab di grup Whatsapp tetapi semua siswa mengikuti dan tetap menyimak pelejaaran setiap harinya, dibuktikan dengan semua siswa mengerjakan soal di google formulir yang bapak tarjono berikan setiap kali selesai pembelajaran.



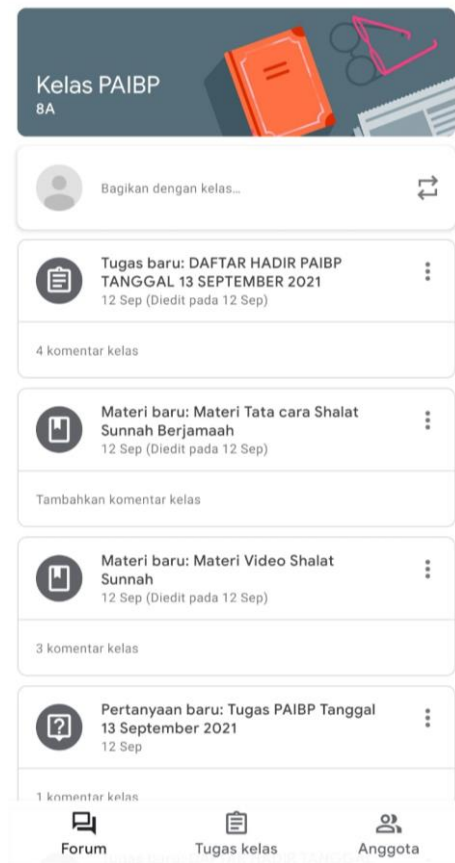
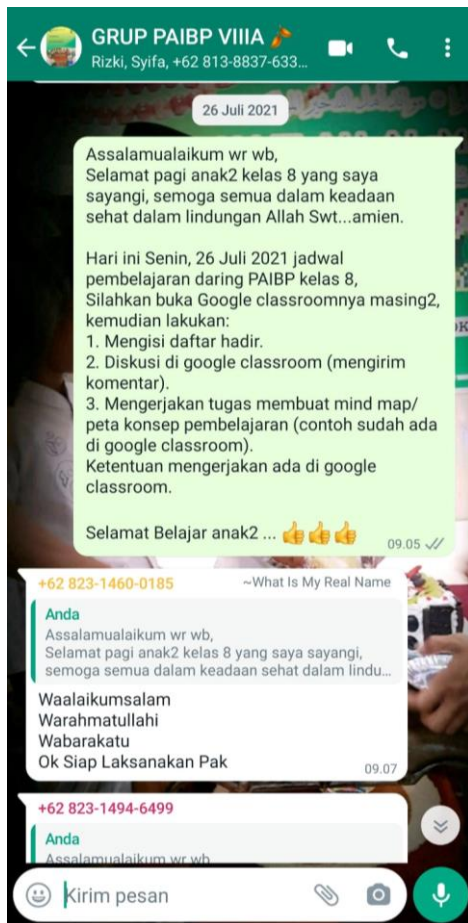
## DOKUMENTASI



**SMPN 1 Karanganyar Tampak Depan**



**Bangunan SMPN 1 Karanganyar**



## Materi Tata cara Shalat Sunnah Berjamaah

Baca dan pahami materi berikut ini:

Lampiran



Tata cara shalat sunnah berjamaah.pptx

Simpan semua file secara offline

## Materi Video Shalat Sunnah

Simak Video berikut dengan cermat

Lampiran



MATERI PAI SMP SHALAT SUNNAH BERJAMA'AH DA...

Petunjuk

Tugas siswa

## Forum Diskusi Materi Menghindari minuman keras, judi dan pertengkar

100 poin

Setelah mempelajari materi Menghindari minuman keras, judi dan pertengkar (bagian 1). Silahkan berdiskusi di forum ini.

**Kasus:** sekarang ini banyak anak muda yang mengonsumsi/ menggunakan barang yang bukan minuman keras untuk tujuan agar bisa mabuk. seperti minum obat batuk dengan jumlah yang banyak, menghirup lem, memakan jamur yang tumbuh di kotoran hewan.

Menurut kalian bagaimana hukum perbuatan tersebut. Jelaskan kaitannya dengan materi menghindari minuman keras.

Komentar kelas

**Indrawa Arraya** 9 Agu  
Nama: Indrawa Nel Fedha Arraya  
No: 14

"Setiap yang yang memabukkan adalah khamar yang memabukkan adalah haram"

**Keysha Adiestya** 9 Agu  
Nama: Keysha Adiestya Ramadhani  
No: 17

"Mengonsumsi minuman keras, berjudi, pertengkar hukumnya haram"

Kaitannya dengan menghindari minuman keras adalah orang yang mengonsumsi khamar dapat menyebabkan...

## Pembalajaran Daring di Whatsapp dan Google Classroom

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Aprilina

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 April 1997

Alamat : Ds.Pedawang Timur RT01/RW02,  
Kc. Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

Kontak : 085743255505

Pendidikan : SD 02 Pedawang, lulus tahun 2009  
SMP 1 Karanganyar, lulus tahun 2012  
SMA 1 Kajen, lulus tahun 2015  
IAIN Pekalongan, lulus tahun 2019

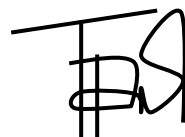
Pengalaman Kerja : Guru Pendidikan Agama Islam

Karya Ilmiah

Buku : 1. Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran  
2. Sekolah Di Masa pandemi

Artikel : Prophet Muhammad SAW Learning Methods  
In Islamic Education

Pekalongan, 20 Januari 2022  
Yang Menyatakan



**TRI APRILINA**  
**NIM.5219058**



## KEMENTERIAN AGAMA

### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRI APRILINA  
NIM : 5219058  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : triaprilina0402@gmail.com  
No. Hp : 085743255505

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

#### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Februari 2022



**TRI APRILINA**